

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG  
KE OBJEK WISATA CANDI GEDONG SONGO  
DI DESA BANYUKUNING, KECAMATAN BANDUNGAN,  
KABUPATEN SEMARANG**

Disusun Guna Memenuhi  
Tugas Mata Kuliah Tugas Akhir  
TP216012001



Disusun Oleh:  
Oka Sugawa  
31201600878

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2023**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sehingga dapat memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir. Dengan selesainya Laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Sehingga pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam proses penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, M.T., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir.
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan dukungan selama masa asistensi dan sangat professional memberikan masukan, pengarahan serta bimbingannya.
4. Bobby Rahman, S.T., M.T selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan dukungan selama masa asistensi dan sangat professional memberikan masukan, pengarahan serta bimbingannya.
5. Dr. Ir. Agung Ridlo, M.T. selaku dosen penguji Tugas Akhir yang menguji mahasiswa dengan arif dan bijaksana
6. Dosen-Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Unissula yang telah memberikan ilmu saat masa belajar mengajar.
7. BAP Fakultas Teknik UNISSULA yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
8. Teman-teman yang sudah membantu memberikan semangat dan berbagi ilmu selama masa penyusunan Laporan Tugas Akhir
9. Semua pihak yang berperan dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. maka dari itu, penyusun berharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Laporan Praktikum Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan pembaca secara umum dan secara khusus untuk referensi bagi mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung maupun diluar lingkup Unissula.

Semarang, 4 September 2023

Penyusun

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

**Artinya:** “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS Al-Mulk: 15)

### **Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:**

- Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya
- Bapak Rusman Bin Idrus dan Ibu Maryam binti M. Alwi, kedua orang tuaku tercinta, terimakasih atas segala bentuk doa, motivasi, dan perjuangan serta kesabaran yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan.



## **ABSTRAK**

Salah satu tempat wisata yang berada di Kabupaten Semarang adalah Candi Gedong Songo. Akses yang sulit dengan jalur yang miring menjadi tantangan tersendiri bagi wisatawan. Namun, berdasarkan statistik kunjungan yang terus meningkat memberikan fakta bahwa satu daya tarik pariwisata yang menonjol di Kabupaten Semarang adalah Objek Wisata Candi Gedong Songo. Hal ini diakibatkan oleh faktor-faktor yang perlu dianalisis secara ilmiah melalui analisis faktor. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen faktor yang berkontribusi terhadap minat para wisatawan dalam mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo. Penelitian ini menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik dengan instrumen analisis berupa analisis faktor konfirmatori. Setelah dilakukannya analisis, terdapat tujuh faktor yang terdistribusikan pada kelompok faktor yang terbentuk. Kelompok Faktor tersebut adalah Faktor Internal Objek Wisata yang memuat atraksi dan citra pemasaran, Faktor Pengalaman yang memuat aksesibilitas serta kesehatan dan kebugaran, Faktor Perjalanan yang memuat Gambaran Perjalanan dan Biaya Perjalanan, dan yang terakhir adalah Faktor Fasilitas dengan Fasilitas sebagai variabel tunggal. Hasil penelitian juga menunjukkan jika Kelompok Faktor Pengalaman dapat memberikan peluang bagi pengelola objek wisata untuk membentuk citra pemasaran alternatif guna melengkapi citra yang sudah ada. Secara keseluruhan, faktor yang terbentuk dapat menjadi referensi dalam pengelolaan Objek Wisata Candi Gedong Songo. Selain itu juga terdapat faktor teoritis yang tidak berpengaruh yaitu lama perjalanan, harapan wisatawan, prestis dan sosial, istirahat dan relaksasi, serta hospitality.

**Kata Kunci:** Faktor, Pengaruh, Minat, Wisatawan

## **ABSTRACT**

One of the tourist attractions in Semarang Regency is Gedong Songo Temple. Difficult access with sloping paths is a challenge for tourists. However, based on statistics on visits that continue to increase, it is clear that one prominent tourist attraction in Semarang Regency is the Gedong Songo Temple tourist attraction. This is caused by factors that need to be analyzed scientifically through factor analysis. This Research aims to identify factor elements that contribute to tourists' interest in visiting the Gedong Songo Temple tourist attraction. This research uses a rationalistic quantitative deductive method with an analytical instrument in the form of confirmatory factor analysis. After the analysis was carried out, there were seven factors distributed in the group of factors formed. The groups of factors are Internal Tourist Object Factors which contain attractions and marketing image, Experience Factors which contain accessibility and health and fitness, Travel Factors which contain Travel Description and Travel Costs, and finally the Facilities Factor with Facilities as a single variable. The research results also show that the Experience Factor Group can provide opportunities for tourist attraction managers to form alternative marketing images to complement existing images. Overall, the factors formed can be a reference in managing the Gedong Songo Temple tourist attraction. Apart from that, theoretical factors that have no influence, namely travel length, tourist expectations, prestige and social, rest and relaxation, and hospitality.

**Keywords:** Factors, Influence, Interests, Tourists

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	3
1.3.1 Tujuan .....	3
1.3.1 Sasaran .....	4
1.4. Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Substansial .....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Spasial.....	5
1.5. Konsepsi Kerangka Pikir.....	6
1.6. Keaslian Penelitian.....	7
1.7. Penelitian Oka Sugawa (2023) .....	14
1.8. Metodologi.....	16
1.9. Tahapan Penelitian .....	17
1.9.1 Tahapan Persiapan.....	17
1.9.2 Tahapan Pengumpulan Data.....	19
1.9.3 Pengolahan Data.....	22
1.9.4 Teknik Analisis Data .....	24
1.10. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II</b> .....	<b>29</b>
<b>KAJIAN TEORI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA</b> .....	<b>29</b>
2.1 Pariwisata.....	29
2.1.1 Pengertian Pariwisata .....	29
2.1.2 Komponen Pariwisata.....	30
2.1.3 Wisatawan .....	31
2.2 Faktor Kunjungan Wisata.....	31

<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>GAMBARAN UMUM WILAYAH .....</b>	<b>35</b>
3.1    Karakteristik Wilayah Studi .....	35
3.1.1    Letak Geografis dan administratif Objek Wisata Candi Gedong Songo ...	35
3.2    Sejarah Candi Gedong Songo.....	37
3.3    Pengelolaan Objek Wistata Candi Gedong Songo.....	37
3.4    Komponen Pariwisata.....	37
3.3.1    Atraksi .....	37
3.3.2    Aksesibilitas .....	39
3.3.3    Amenitas .....	41
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
4.1    Karakteristik Wisatawan .....	45
4.2    Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	47
4.2.1    Uji Validitas .....	47
4.2.1    Uji Reliabilitas.....	48
4.3    Analisis Faktor .....	49
4.3.1    Uji KMO-MSA .....	49
4.3.2    Uji Anti-Image Correlation .....	50
4.3.3    Ekstraksi Faktor .....	51
4.3.4    Rotasi Faktor .....	53
4.3.5    Interpretasi Faktor .....	56
4.4    Temuan Studi .....	58
4.4.1    Kelompok Faktor yang Terbentuk.....	58
4.4.2    Variabel di Luar Kelompok Faktor yang Terbentuk .....	60
4.4.3    Capaian Temuan Studi .....	64
<b>BAB V.....</b>	<b>66</b>
<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>66</b>
5.1    Kesimpulan .....	66
5.2    Rekomendasi .....	67
5.2.1    Rekomendasi Untuk Pemerintah .....	67
5.2.2    Rekomendasi Untuk Studi .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Peta Orientasi Penelitian.....	5
Gambar 1.2: Kerangka Pikir .....	6
Gambar 1.3: Diagram Alur Penelitian .....	16
Gambar 3.1: Peta Siteplan Kawasan Studi .....	36
Gambar 3.2: Candi Gedong I, II, III, IV dan V.....	38
Gambar 3.3: Paket Wisata Berkuda.....	39
Gambar 3.4: Jalan Ke Candi Gedong Songo .....	40
Gambar 3.5: Jalur Pejalan Kaki.....	40
Gambar 3.6: Jalur Pejalan Kaki Bagi Penyandang Tunanetra.....	41
Gambar 3.7: Fasilitas Kamar Mandi dan Toilet .....	41
Gambar 3.8: Fasilitas Lahan Parkir.....	42
Gambar 3.9: Fasilitas Mushola .....	42
Gambar 3.10: Fasilitas Tempat Makan.....	43
Gambar 3.11: Fasilitas Toko Oleh-Oleh.....	43
Gambar 3.12: Fasilitas Papan Penunjuk Arah, Informasi, dan Denah Objek Wisata .....	44
Gambar 4.1: Presentase Jenis Kelamin dan Usia Responden.....	45
Gambar 4.2: Presentase Status Pekerjaan dan Tingkat Penghasilan Responden.....	46
Gambar 4.3: Presentase Domisili Responden .....	46
Gambar 4.4: Reliability Statistic.....	48
Gambar 4.5 Hasil Uji KMO-MSA Penelitian .....	49



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Pengunjung Candi Gedong Songo Tahun 2013-2022.....	2
Tabel 1.2: Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 1.3: Penelitian Oka Sugawa.....	14
Tabel 1.4: Perbandingan Fokus Penelitian.....	14
Tabel 1.5: Perbandingan Lokus Penelitian.....	15
Tabel 1.6: Kebutuhan Data.....	19
Tabel 1.7: Ukuran Sampel.....	21
Tabel 2.1: Matriks Teori.....	32
Tabel 2.2: VIP Penelitian.....	34
Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.3: Nilai Anti-Image Correlation.....	50
Tabel 4.4: Nilai Ekstraksi dalam Uji Komunalitis.....	51
Tabel 4.5: Total Varian Explained.....	53
Tabel 4.6: Component Matrix.....	54
Tabel 4.7: Rotated Component Matrix.....	55
Tabel 4.8: Pengelompokan Variabel yang Berhubungan Erat Terhadap Faktor yang Terbentuk pada Setiap Komponen.....	57
Tabel 4.9: Komparasi Faktor Teoritis dan Temuan Studi.....	63
Tabel 4.10: Capaian Temuan Studi.....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan kemajuan di era globalisasi dan peningkatan tingkat hidup serta gaya hidup masyarakat, terjadi pergeseran fenomenal dalam kebutuhan masyarakat dari tuntutan kebutuhan sekunder ke tersier (Astuti dan Yuliawati, 2018). Pada masa kini, konsumen memerlukan sesuatu yang mampu memenuhi hasrat mereka terkait hiburan dan keseruan berdasarkan Stevianus dalam Astuti dan Yuliawati (2018). Industri pariwisata menjadi salah satu penyokong pendapatan bagi negara dan daerah. Oleh karena itu, upaya pengembangan sektor pariwisata yang dijalankan dengan efektif dapat mengundang minat wisatawan lokal maupun asing untuk menyambangi dan menghabiskan dana mereka dalam kegiatan wisata. (Astuti dan Yuliawati 2018).

Salah satu lokasi pariwisata di Kabupaten Semarang yang diminati oleh para pelancong adalah Candi Gedong Songo. Candi Gedong Songo ialah warisan kebudayaan Hindu yang berasal dari zaman Dinasti Syailendra pada tahun 927. Ditemukan pada tahun 1804 oleh Thomas Standford Raffles, Candi Gedong Songo merupakan salah satu dari banyak Candi yang tersebar di Indonesia dan merupakan bagian penting dari warisan budaya ya dilindungi. Area Pariwisata Candi Gedong Songo terletak di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, meliputi wilayah seluas sekitar 230.000 meter persegi. Dengan tujuan pelestarian alam, budaya dan pemanfaatan aset, Objek Wisata Candi Gedong Songo dikelola oleh Pemerintah melalui 3 pihak yaitu, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPBC) Provinsi Jawa Tengah, Perhutani Provinsi Jawa Tengah, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (Anggita, 2017).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

**Artinya:** “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS Al-Mulk: 15)

Dari segi jenis pariwisata, Candi Gedong Songo dapat digolongkan sebagai Alam, wisata cagar budaya atau wisata religi bagi kalangan tertentu tergantung dari profil wisatawan yang berkunjung. Lestari & Dewanti (2019), meyakini bahwa variasi jumlah pengunjung yang tidak stabil pada Wisata Alam setiap tahunnya terkait dengan sejumlah faktor yang diyakini memengaruhi minat kunjungan para wisatawan. Beberapa faktor ini mencakup usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak perjalanan, dan biaya perjalanan. Usia wisatawan memiliki dampak pada keputusan mereka untuk melaksanakan perjalanan wisata. Jaimun dkk (2020) berpendapat bahwa analisis faktor kunjungan wisatawan bermaksud untuk mengidentifikasi elemen faktor yang mendorong dan menarik kunjungan para wisatawan, hal ini akan menjadi landasan dalam proses penilaian dan pijakan untuk mengelola serta memajukan sektor pariwisata.

Akses menuju ke Objek Wisata Candi Gedong Songo cukup menantang. dengan kelerengan jalur rata-rata diperkirakan sebesar 40 derajat membuat tidak semua kendaraan dapat dengan mudah mengakses Objek Wisata Candi Gedong Songo (Wikipedia.org). Selain itu, Lokasi Komplek-komplek candi yang berada di lereng Gunung Ungaran membuat wisatawan yang berkunjung harus berjalan mendaki untuk menjelajahi lima komplek \ candi yang tersebar di lereng gunung. Meskipun demikian, statistik pengunjung Objek Wisata Candi Gedong Songo memiliki trend positif dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadikan Objek Wisata Candi Gedong Songo sebagai objek wisata andalan yang ada di Kecamatan Bandungan jika ditinjau dari jumlah kunjungan (Kartika dan Wahyono, 2019). Berikut data kunjungan wisatawan ke objek wisata dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 1.1: Jumlah Pengunjung Candi Gedong Songo Tahun 2013-2022**

Jumlah Pengunjung Candi Gedong Songo (orang)				
No	Tahun	Domestik	Asing	Total
1	2013	285.360	1.742	287.106
2	2014	299.141	1.569	300.710
3	2015	325.220	1.569	326.789
4	2016	345.594	1.729	347.323
5	2017	380.526	1.538	382.064
6	2018	670.610	1.682	672.292
7	2019	679.752	1.163	680.915
8	2020	288.771	0	288.771

9	2021	150.366	9	150.375
10	2022	425.738	529	426.267

Sumber: Data BPS Kabupaten Semarang 2014-2023

Berdasarkan data di atas yang menunjukkan jumlah pengunjung yang selalu meningkat setiap tahunnya dari 2013 sampai dengan 2022. Adapun pada tahun 2020 dan 2021 merupakan rentang waktu terjadinya Pandemi Covid-19 yang memberikan intervensi kepada sektor pariwisata namun dapat diabaikan karena merupakan faktor khusus yang tidak berkelanjutan. Dalam hal ini, penyusun berpendapat bahwa peningkatan jumlah pengunjung Objek Wisata Candi Gedong Songo diakibatkan oleh faktor -faktor yang belum dianalisis secara ilmiah. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu melakukan studi tentang “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*”. Analisis faktor kunjungan wisatawan digunakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dominan memberikan pengaruh pada minat wisatawan dalam berkunjung (Astana dkk, 2020). Faktor-faktor yang ditemukan nantinya diharapkan mampu menjadi opsi landasan pertimbangan guna pengembangan Objek Wisata.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Akses menuju Objek Wisata beserta jalur-jalur yang menghubungkan setiap bangunan candi memiliki kemiringan rata-rata mencapai 40 derajat menjadi tantangan tersendiri bagi wisatawan.
2. Jumlah pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diketahui secara ilmiah.
3. Faktor apa saja yang menjadi bahan pertimbangan wisatawan dalam mengunjungi Candi Gedong Songo?

## 1.3. Tujuan dan Sasaran

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo.

### **1.3.1 Sasaran**

Agar penelitian ini dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo.
2. Melakukan Analisis Faktor Konfirmatori tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Candi Gedong Songo.

### **1.4. Ruang Lingkup**

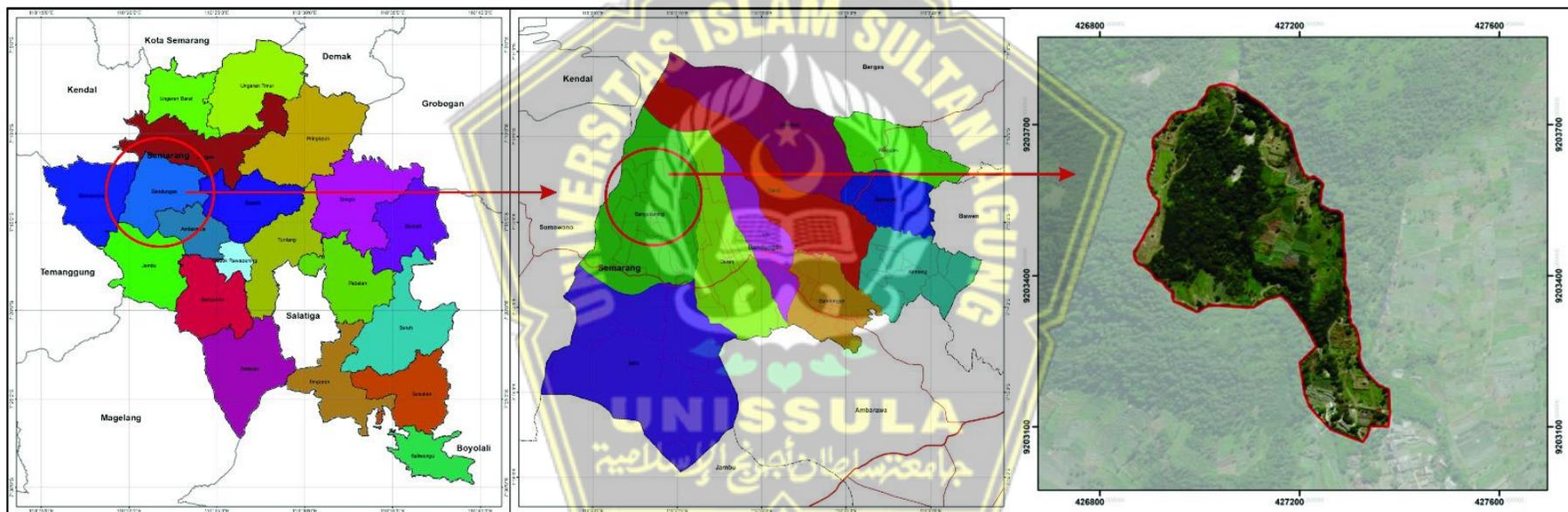
#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup substansi yang menjadi batasan fokus pembahasan pada Studi "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*" yaitu :

- a. Membahas teori-teori tentang Pariwisata
- b. Membahas teori-teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan
- c. Membahas tentang kondisi eksisting objek wisata Candi Gedong Songo, di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.
- d. Pengumpulan data primer dan sekunder terkait studi "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*"
- e. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo, di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang.

## 1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

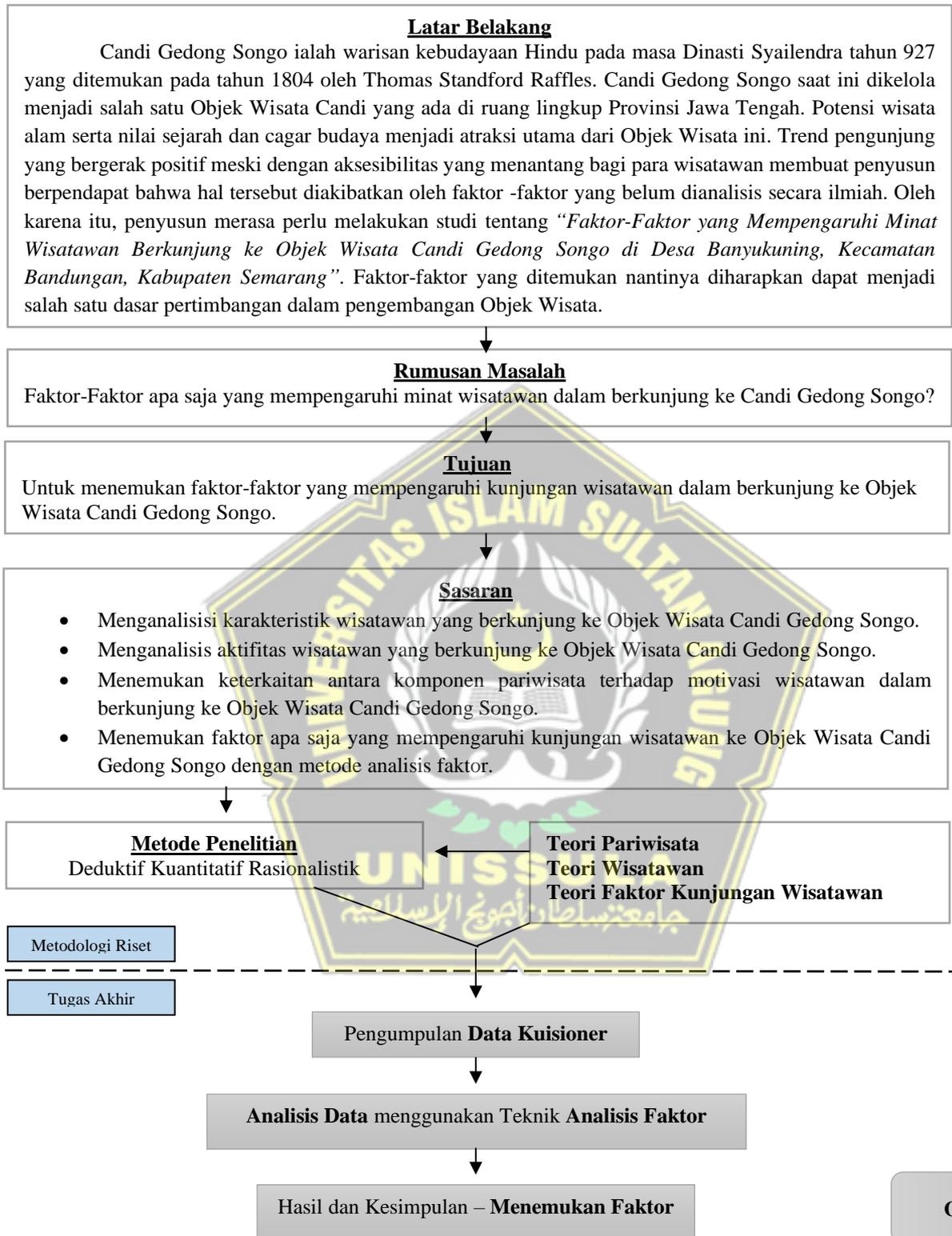
Studi “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*” Adapun batasan lokasi penelitian yaitu mencakup seluruh Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo yang berada di lereng Gunung Ungaran.



**Gambar 1.1: Peta Orientasi Penelitian**

*Sumber: Analisis Penyusun, 2023*

## 1.5. Konsepsi Kerangka Pikir



**Gambar 1.2: Kerangka Pikir**

Sumber: Analisis Penyusun 2023

## 1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2: Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Fokus Penelitian</b>								
1	Eni Mukti Rahayu, Joko Triwanto, Mochamad Chanan, Oktavia	Analisis Faktor Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Srambang Park Ngawi Jawa Timur	Jurnal Hutan Tropis	Vol. 9 No. 1	Srambang Park Ngawi, 2016	Peneliti menggunakan jenis studi deskriptif dengan pendekatan penelitian Kuantitatif	Penelitian ini memiliki tujuan untuk tahu tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata Srambang Park.	Sejumlah 11 faktor yang berpotensi memengaruhi minat kunjungan para wisatawan telah diidentifikasi oleh peneliti. Faktor-faktor ini mencakup gender, usia pengunjung, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, pekerjaan, pendapatan, tingkat pelayanan, keamanan, kebersihan, fasilitas, dan jarak. Dari keseluruhan 11 faktor tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa jarak dan fasilitas merupakan dua faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengunjung di Srambang Park, Ngawi.
2	I Made Ari Astana, Luh Komang Candra Dewi, Luh Kadek	Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Jatiluwih-Tabanan	Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia	Vol.4, No.2	Jatiluwih-Tabanan, 2020	Peneliti memakai jenis studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Maksud dari studi ini adalah untuk menelaah elemen faktor yang mempengaruhi pertimbangan wisatawan ketika mengunjungi Objek Wisata Jatiluwih, Tabanan. Selain itu,	Para peneliti telah mengklasifikasikan lima elemen faktor yang dianggap memiliki dampak terhadap keputusan para wisatawan. Kelima faktor tersebut adalah faktor lokasi, faktor alam, faktor pendukung, faktor pelayanan, dan faktor keunggulan. Dari kelima faktor ini, yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah faktor lokasi, yang mencakup

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Budi Martini						penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisa faktor yang paling mendominasi pertimbangan para wisatawan saat mengunjungi Objek Wisata Jatiluwih, Tabanan.	kemudahan akses dan ketersediaan fasilitas.
3	Susana Santi Jaimun, I Wayan Suardana, I Ketut Suwena	Analisis Faktor Pendorong Dan Penarik Wisatawan Berkunjung Ke Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat	Jurnal IPTA	Vol. 8, No. 2	Labuan Bajo- Kabupaten Manggarai Barat, 2018	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis faktor.	Peneliti memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menarik wisatawan untuk mengunjungi Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Temuan dari penelitian ini akan digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi serta merancang strategi pengelolaan dan perkembangan pariwisata di Labuan	Peneliti memperoleh empat faktor pendorong yang terbentuk dari 12 indikator dan tujuh faktor penarik wisatawan yang terbentuk dari 19 indikator. Empat faktor pendorong yaitu; faktor <i>escape</i> (16.912%), <i>novelty</i> (12,618%), <i>prestige</i> (12.219%) dan mencari tempat mewah dan eksklusif (9.380%). Sedangkan untuk tujuh faktor penarik yaitu; faktor <i>hunting</i> (13.441%), <i>culture and history</i> (10.340%), <i>Budget</i> (8.411), <i>facilities</i> (7.511), <i>ease to travel</i> (7.147), harga makanan dan minuman terjangkau (6.048) dan kebersihan dan keamanan fasilitas (5.521).

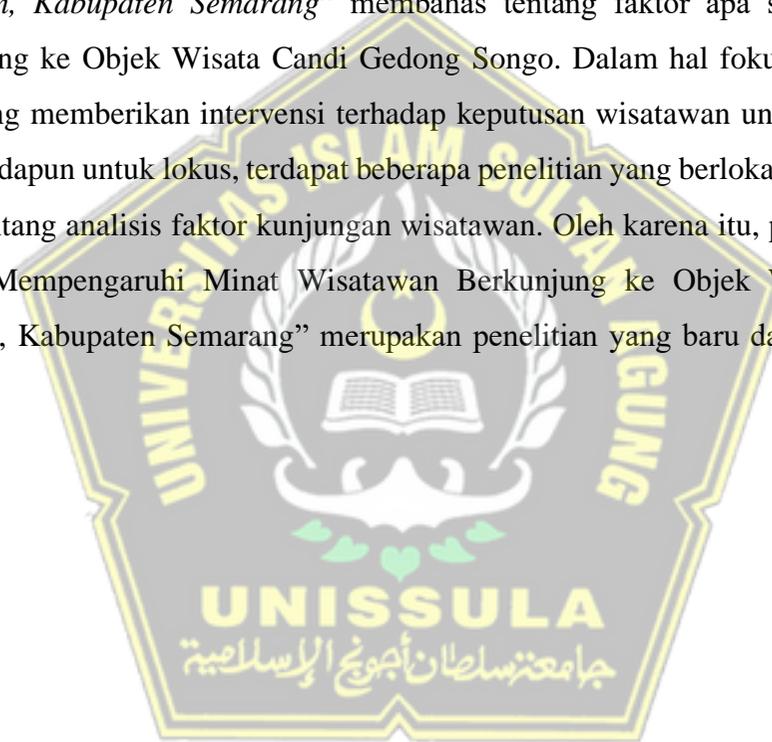
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
							Bajo. Daripada itu, studi ini juga bermaksud untuk berumbangsih informasi kepada pihak terkait guna mengembangkan dan meningkatkan aspek-aspek pariwisata di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat.	
4	Sakti Nurani Dewi Astuti, Yuliawati	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Kunjungan Wisata di Agrowisata Kabupaten Semarang	Jurnal Agribisnis Terpadu	Vol. 11, No. 2	Kabupaten Semarang, 2018	Peneliti memakai metode deskriptif kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami profil wisatawan yang mengunjungi destinasi agrowisata di Kabupaten Semarang, serta menganalisis elemen-elemen yang memengaruhi keputusan para wisatawan dalam memilih untuk mengunjungi destinasi agrowisata tersebut di	

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
							wilayah Kabupaten Semarang.	
5	Rahma Ovitasaki	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, Kabupaten Bojonegoro	Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang	-	Objek Wisata Kebun Belimbing Ngringinrejo-Kabupaten Bojonegoro, 2019	Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Maksud studi ini ialah untuk menelaah dampak elemen faktor seperti penghasilan, jarak tempuh, amenities, dan kemudahan akses terhadap frekwensi kunjungan wisatawan ke Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo di Kabupaten Bojonegoro.	Hasil dari studi ini adalah sebagai berikut: a. Hubungan antara variabel pendapatan dan minat peengunjung Agrowisata Belimbing Ngringinrejo bersifat positif, namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. b. Terdapat korelasi positif antara variabel pendapatan dan minat kunjungan wisatawan di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, walaupun tidak memiliki dampak yang signifikan. Di sisi lain, variabel kemudahan akses memiliki korelasi yang baik dan memengaruhi minat kunjungan wisatawan ke Agrowisata Belimbing Ngringinrejo.
<b>Lokus</b>								
1	F. P. Kartika & H. Wahyono	Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi	Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro	Vol 8, No. 4	Candi Gedong Songo-Kabupaten Semarang, 2019	Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Tujuan peneliti adalah untuk memahami dampak dari perkembangan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, pengelolaan	Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Jaringan jalan dalam infrastruktur menunjukkan nilai yang signifikan dalam hal minat kunjungan wisatawan ke Candi Gedong Songo, terutama

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Gedong Songo Kecamatan Bandungan					sampah, dan layanan telekomunikasi terhadap minat kunjungan wisatawan yang mengunjungi objek wisata Candi Gedong Songo.	<p>pada aspek panjang jalan yang dalam kondisi baik.</p> <p>b. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari infrastruktur air bersih terhadap minat kunjungan ke Candi Gedong Songo.</p> <p>c. Infrastruktur listrik menunjukkan nilai yang besar terkait minat pengunjung ke Candi Gedong Songo, terutama terkait dengan jumlah konsumen PLN.</p> <p>d. Infrastruktur telekomunikasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat kunjungan wisatawan ke Candi Gedong Songo.</p>
2	Kris Cahyani Ermawati	Upaya Pengembangan Candi Gedong Songo Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Candi Kecamatan Bandungan	Jurnal Pariwisata Indonesia	Volume 17, No. 1	Candi Gedong Songo- Kabupaten Semarang, 2021	Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan Pendekatan kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam usaha pengembangan Candi Gedong Songo sebagai objek wisata yang menarik.	<p>Dalam kesimpulannya, peneliti mengidentifikasi lima strategi untuk mengembangkan Candi Gedong Songo, yakni;</p> <p>a. Pengembangan desa wisata yang berfokus pada nilai-nilai alam dan budaya pedesaan,</p> <p>b. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung aktivitas pariwisata,</p> <p>c. Pengembangan paket daya tarik wisata yang kontemporer dan berakar</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								<p>pada potensi lokal khas, dirancang oleh kelompok masyarakat sadar wisata, dengan tujuan menarik minat wisatawan.</p> <p>d. Pengembangan sarana yang mendukung kepariwisataan di Desa Candi, yang berlokasi di Kecamatan Bandungan, dan</p> <p>e. Peningkatan fasilitas transportasi guna mempermudah akses bagi para wisatawan.</p>
3	Rahma Hayati	Aplikasi Peta Tematik Untuk Pariwisata (Kasus Aplikasi Peta Lokasi dan Waktu Tempuh Bagi Pelaku Jasa Wisata di Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang)	Jurnal Geografi	Vol. 4, No. 2	Komplek Candi Gedong Songo- Kabupaten Semarang, 2007	Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan Pendekatan kualitatif	<p>Tujuan penelitian yaitu;</p> <p>a. Membuat design peta yang mudah dipahami untuk para pelaku usaha wisata di Candi Gedong Songo</p> <p>b. Memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para penyedia layanan wisata dalam hal membaca peta lokasi dan estimasi jarak antara berbagai candi di area Candi Gedong Songo.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;</p> <p>a. Pembuatan peta yang dapat disesuaikan untuk mendukung layanan pariwisata, termasuk Peta Lokasi dan Perkiraan waktu penjelajahan dalam Kawasan Candi Gedong Songo.</p> <p>b. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para penyedia layanan pariwisata melalui kegiatan intervensi, yang mencakup pemaparan mengenai kegunaan peta tematik serta metode membaca peta.</p>

Studi “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*” membahas tentang faktor apa saja yang dinilai berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Dalam hal fokus penelitian, belum ada penelitian yang membahas tentang faktor apa saja yang memberikan intervensi terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi lokasi penelitian yakni Objek Wisata Candi Gedong Songo. Adapun untuk lokus, terdapat beberapa penelitian yang berlokasi di Objek Wisata Candi Gedong Songo, namun belum ada yang membahas tentang analisis faktor kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*” merupakan penelitian yang baru dan asli sehingga dapat dilanjutkan untuk pelaksanaannya.



### 1.7. Penelitian Oka Sugawa (2023)

Penelitian Oka Sugawa (2022), berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*”. Penelitian ini memiliki maksud untuk menemukan serta menganalisa faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Candi Gedong Songo. Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 1.3: Penelitian Oka Sugawa**

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil yang Diharapkan
Oka Sugawa (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke objek wisata Candi Gedong Songo	Deduktif Kuantitatif Rasionalistik	Hasil yang diharapkan dari studi ini ialah dapat menemukan faktor yang berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Candi Gedong Songo yang ditinjau dari variable variable pariwisata dan faktor kunjungan wisata

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Pada penelitian sebelumnya, terdapat topik penelitian yang berhubungan secara fokus terhadap riset yang sedang dilaksanakan saat ini. Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan secara fokus yaitu penelitian dari Sakti Nurani Dewi Astuti dan Yuliawati (2018) yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Kunjungan Wisata di Agrowisata Kabupaten Semarang*”. Perhatikan tabel berikut:

**Tabel 1.4: Perbandingan Fokus Penelitian**

Perbedaan	Sakti Nurani Dewi Astuti dan Yuliawati (2018)	Oka Sugawa (2023)
<b>Judul</b>	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Kunjungan Wisata di Agrowisata Kabupaten Semarang	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang

Perbedaan	Sakti Nurani Dewi Astuti dan Yuliawati (2018)	Oka Sugawa (2023)
<b>Lokasi</b>	Kampung Kopi Banaran dan Horimart Agro Center	Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo
<b>Metode</b>	Kuantitatif	Deduktif Kuantitatif Rasionalistik
<b>Tujuan</b>	Tujuan riset ini ialah untuk mendapatkan pemahaman tentang profil wisatawan yang mengunjungi agrowisata di Kabupaten Semarang serta elemen faktor yang memiliki pengaruh terhadap keputusan mereka dalam memilih untuk berkunjung ke agrowisata tersebut.	Maksud dari studi ini adalah untuk menemukan elemen faktor yang memiliki pengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke objek wisata Candi Gedong Songo

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Pada beberapa penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan lokasi yaitu Objek Wisata Candi Gedong Songo. Salah satu penelitian yang memiliki kesamaan lokasi yaitu penelitian F.P Kartika dan H. Wahyono (2019) dengan judul “*Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan*”. Perhatikan tabel berikut:

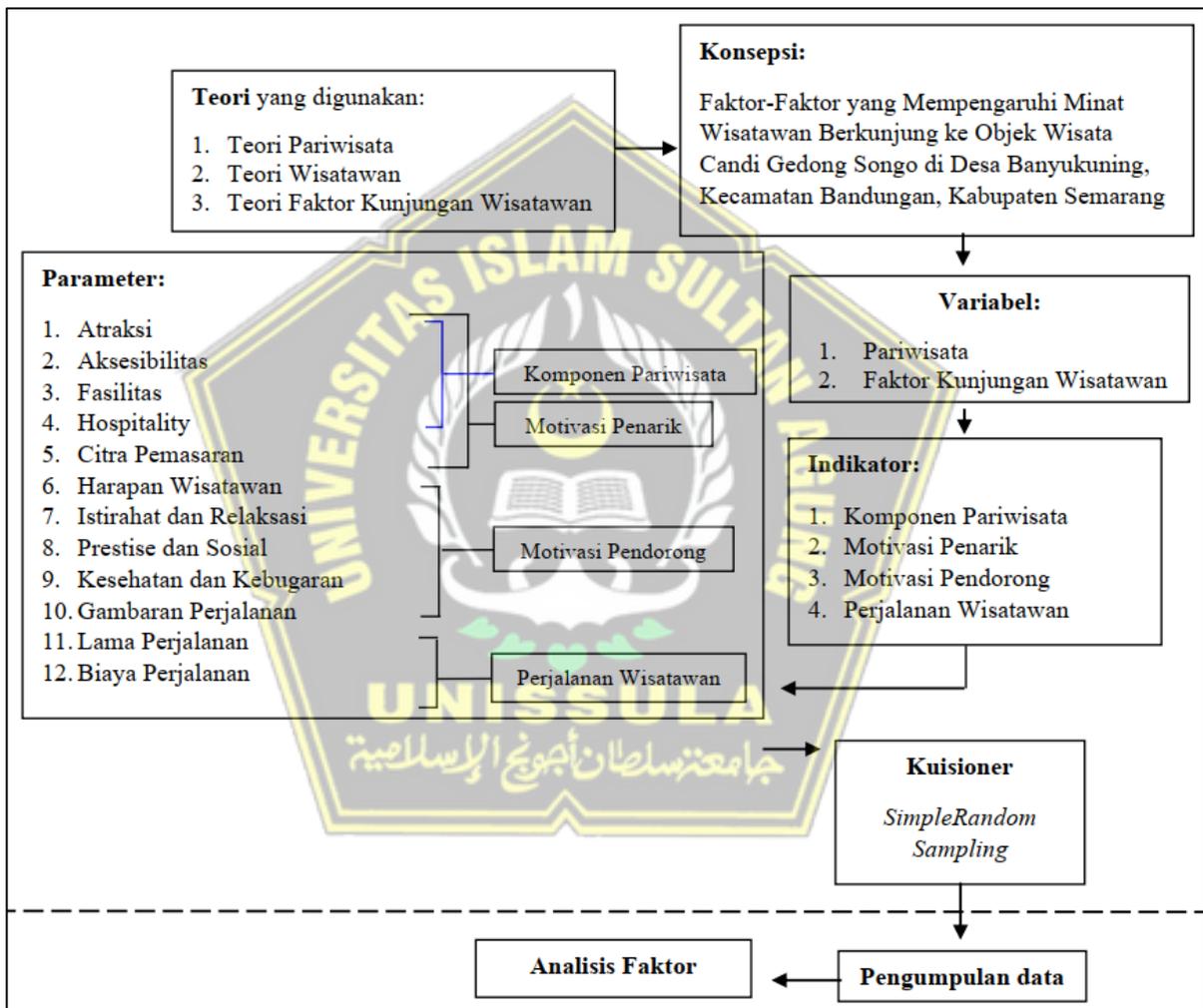
**Tabel 1.5: Perbandingan Lokus Penelitian**

Perbedaan	F. P. Kartika dan H. Wahyono (2019)	Oka Sugawa (2023)
<b>Judul</b>	Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang
<b>Lokasi</b>	Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo	Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo
<b>Metode</b>	Kuantitatif	Deduktif Kuantitatif Rasionalistik
<b>Tujuan</b>	Maksud dari riset ini adalah untuk menelaah efek dari perkembangan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, pasokan air bersih, pengelolaan sampah, dan layanan telekomunikasi terhadap keinginan wisatawan agar datang ke objek wisata Candi Gedong Songo.	Maksud dari riset ini ialah untuk menemukan elemen faktor yang mempengaruhi keinginan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke objek wisata Candi Gedong Songo

Sumber: Hasil Analisis Penyusun (2023)

### 1.8. Metodologi

Metode yang digunakan dalam studi “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*” adalah metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik yang menggunakan Analisis Faktor sebagai teknik analisis dalam menghitung faktor-faktor yang berpengaruh dalam kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Adapun diagram alur penelitian bisa disimak melalui ilustrasi di bawah ini.



Sumber

Gambar 1.3: Diagram Alur Penelitian

## **1.9. Tahapan Penelitian**

### **1.9.1 Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan ialah langkah dini suatu studi penelitian. Tangkah persiapan dimaksudkan untuk mengenali kebutuhan informasi dengan tujuan merancang tahap-tahap yang hendak dilakukan. Tahap inisiasi meliputi perumusan masalah studi, menetapkan tujuan dan sasaran, mengidentifikasi posisi studi, melakukan inventarisasi informasi, mengumpulkan literatur terkait, merencanakan riset pustaka, serta menyusun tata cara teknis untuk pengumpulan informasi. Dalam fase persiapan studi ini, beberapa aspek yang termasuk antara lain:

#### **1. Merumuskan Permasalahan Penelitian serta Memastikan Tujuan dan Sasaran**

Kasus yang ada dalam studi "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*" adalah faktor kunjungan wisatawan yang belum dikaji secara ilmiah. Faktor-faktor ini dianggap penting untuk keberlanjutan sebuah Objek Wisata karena termasuk dalam opsi landasan pertimbangan dalam mengembangkan objek wisata. Jumlah pengunjung Objek Wisata Candi Gedong Songo terus meningkat dari tahun 2013 sampai dengan 2022. Adapun pada tahun 2020 dan 2021 merupakan rentang waktu terjadinya Pandemi Covid-19 yang memberikan intervensi kepada sektor pariwisata sehingga dapat diabaikan karena merupakan faktor khusus yang tidak berkelanjutan. Dalam hal ini, penyusun berpendapat bahwa peningkatan jumlah pengunjung Objek Wisata Candi Gedong Songo diakibatkan oleh faktor-faktor yang belum dianalisis secara ilmiah. Oleh karena itu, penyusun merasa perlu melakukan studi tentang "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*".

#### **2. Menentukan Lokasi Studi**

Pemilihan lokasi studi dipilih atas dasar adanya potensi yang besar pada Objek Wisata Candi Gedong Songo. Data jumlah pengunjung yang mengalami kenaikan setiap tahunnya merupakan salah satu bukti bahwa Candi Gedong Songo berpotensi sebagai sebuah destinasi wisata. Adapun alasan lain pemilihan lokasi

studi yaitu terkait dengan konsepsi penelitian “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*”. Pada lokasi Objek Wisata Candi Gedong Songo belum pernah dilakukan sebuah studi yang mengkaji secara ilmiah dan menyeluruh terkait elemen faktor yang memberikan pengaruh terhadap keinginan wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo.

### **3. Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka**

Kajian literatur berkaitan erat dengan cara peneliti menilai sebuah fenomena dan mencari dasar-dasar teoritis sebagai landasan berpikir dalam sebuah penelitian. Kajian literatur yang digunakan adalah teori yang mendukung dan berhubungan dengan studi analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Kajian Literatur ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memahami fenomena di lapangan serta dapat menjadi dasar argumentasi dan kerangka pikir peneliti.

### **4. Memilih Parameter dan Pendekatan Penelitian**

Parameter dalam penelitian ini didapatkan dari hasil analisis tabel matriks teori yang memunculkan Variabel, Indikator, dan Parameter. Untuk pendekatan penelitian dalam studi “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*”, peneliti menggunakan pendekatan Deduktif Kuantitatif Rasionalistik.

### **5. Inventarisasi Data**

Manfaat informasi dikelompokkan berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teori dan literatur yang telah dijelaskan dalam bab dua. Data yang dibutuhkan terbagi dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer melibatkan segala informasi yang diperoleh secara faktual berdasarkan pengamatan, wawancara, dokumentasi lokasi, dan penggunaan indra. Sebaliknya, data sekunder didapatkan dari literatur atau dokumen yang relevan terkait studi ini.

## 6. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah ini melibatkan penyusunan metode pengumpulan data, pengolahan metode yang telah dirancang, penyajian informasi, penetapan sampel dan responden yang telah ditetapkan, perencanaan rancangan studi, pelaksanaan observasi, dan pengembangan format kuesioner.

### 1.9.2 Tahapan Pengumpulan Data

#### A. Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada riset ini ialah data kuantitatif. Menurut Kountur (2007), data kuantitatif merupakan data yang terukur melalui angka-angka sehingga pengujiannya menggunakan pengolahan statistik.

#### B. Sumber Data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa cara bergantung pada alat dan sumber datanya (Kountur, 2007). Jika berdasarkan sumber, terdapat data primer dan data sekunder yang mana primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh pelaku studi dengan menggunakan instrument tertentu. Dalam studi *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang”*, data primer dapat dikumpulkan melalui kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah bahan penelitian yang berasal dari riset terdahulu atau literatur lainnya yang mana data dapat berupa fakta, table, ilustrasi dan lain sebagainya (Kountur, 2007).

**Tabel 1.6: Kebutuhan Data**

No	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data Jumlah Pengunjung Candi Gedong Songo	Data Sekunder	Dinas Pariwisata / BPS Kabupaten Semarang
2	Data Fisik Kawasan Candi Gedong Songo	Data Sekunder	Dinas Pariwisata / BPS Kabupaten Semarang
3	Data Sosial Ekonomi Kawasan Candi Gedong Songo	Data Sekunder	Dinas Pariwisata / BPS Kabupaten Semarang

No	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
4	Data Dokumentasi Candi Gedong Songo	Data Primer	Dokumentasi pribadi penyusun
5	Data Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Mengunjungi Candi Gedong Songo	Data Primer	Kuisisioner dari penyusun

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

### C. Pengambilan Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), ada dua macam metode pengambilan sample, yaitu;

- b. Pengambilan sampel acak (*random sampling/probability sampling*)
- c. Pengambilan sampel teratur yang di pilih dengan pertimbangan tertentu seperti *Purposive Sampling* dan *Quota Sampling*.

Dalam penelitian kuantitatif, sebisa mungkin pengambilan sampel dilakukan seacak mungkin untuk menjamin objektivitas data sehingga pengambilan sample menggunakan *Simple Random Sampling* yang berarti cara pemilihan sampel menempatkan suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden (Kountur, 2007).

Metode sampling merujuk pada cara mengambil sampel. Dalam penentuan sampel yang yang hendak dipakai dalam riset, berbagai metode sampling dapat diterapkan. Penentuan ukuran sampel yang mampu mewakili populasi bergantung pada besarnya populasi yang ada. Semakin sedikit jumlah sampel dibanding populasi, semakin besar kemungkinan kesalahan generalisasi. Sampel penelitian ini ditarik secara acak. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penghitungan Rumus Slovin dengan derajat ketelitian 10% dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah wisatawan yang ada. Sampel penelitian ini ditarik secara acak dari jumlah pengunjung pada objek wisata, Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penghitungan menurut Slovin dengan derajat ketelitian 5%. Berdasarkan Rumus Slovin, maka ditemukan perhitungan seperti berikut:

**Rumus:**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

1 = Konstanta

e<sup>2</sup> = Kelonggaran Ketidaktelitian Kesalahan yang Dapat Ditolehir (5%)

Menurut data BPS Kabupaten Semarang tahun 2023, terdapat 426.267 wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo pada tahun 2022. Jumlah ini merupakan data terbaru dan mengalami peningkatan setelah pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan 2021. Dalam menentukan ukuran sampel, selanjutnya data tahunan ini diperkecil menjadi data harian rata-rata yang mana dilanjutkan dengan memasukan angka pengunjung harian ke rumus Slovin. Adapun ukuran sampel yang ditemukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.7: Ukuran Sampel**

Jumlah Pengunjung Candi Gedong Songo Tahun 2022	Jumlah Harian Rata-Rata Pengunjung Candi Gedong Songo
wisatawan domestik: 425.378 wisatawan asing : 529 + Total : 426.267	$\frac{426.267}{365} = 1168$ Pengunjung
Rumus Slovin	Ukuran Sampel
$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$	$n = \frac{1168}{1 + 1168(5\%)^2}$ = 298 Sampel

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden yang diperlukan adalah sebanyak 298 responden. Dalam penelitian ini, kriteria individu yang dijadikan sebagai responden penelitian adalah wisatawan yang sedang atau pernah mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo. Wisatawan yang pernah sedang mengunjungi Candi Gedong Songo diminta secara sukarela untuk mengisi kuisisioner fisik secara langsung atau dapat melakukan scan barcode *google form*. Pengisian kuisisioner secara langsung ini dilakukan di area menuju jalur keluar Objek Wisata Candi Gedong Songo.

Selain itu, untuk wisatawan yang pernah mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo diminta secara sukarela untuk mengisi kuisisioner secara daring melalui *google form*. Adapun untuk tautan *google form* dibagikan daring kepada setiap individu yang pernah berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo

secara berantai. Melalui kuisioner ini, peneliti ingin mengetahui pendapat wisatawan mengenai nilai positif dari Objek Wisata Candi Gedong Songo setelah mengunjunginya. Data ini nantinya dianalisis dan diinterpretasi kan sebagai faktor-faktor yang dinilai berpengaruh pada minat wisatawan untuk mengunjungi ke Objek Wisata Candi Gedong Songo.

### **1.9.3 Pengolahan Data**

#### **A. Kuisioner**

Pada penelitian kuantitatif, kuisioner menjadi instrument penting untuk mengumpulkan data primer dari responden. Item pertanyaan dalam kuisioner disusun berdasarkan Variabel, Indikator, dan Paramater yang telah ditentukan pada kajian teori. Responden dalam kuisioner kuantitatif memberikan jawaban yang mana metode penilaian jawaban tersebut didasarkan pada sebuah skala. Dalam studi penelitian "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*", Metode pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa Skala Guttman digunakan untuk memperoleh respons yang tegas, di mana hanya ada dua opsi seperti "setuju-tidak setuju", "ya/tidak" atau "benar/salah". Skala ini dapat diterjemahkan melalui pertanyaan dengan pilihan ganda yang mana nilai tertinggi (ya) adalah satu dan nilai terendah (tidak) adalah nol.

#### **B. Uji Validitas**

Dalam Matondang (2009), Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari istilah validity, yang mengacu pada sejauh mana instrumen pengukur mampu secara akurat dan tepat melaksanakan fungsi pengukuran. Sebuah tes dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut berhasil melaksanakan tugas pengukuran secara tepat dan menghasilkan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pelaksanaannya..

Prinsip pokok yang digunakan dalam menguji validitas adalah bahwa  $r$  Hitung harus melebihi nilai  $r$  Tabel. Nilai  $r$  Hitung adalah hasil dari uji validitas untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner, sedangkan  $r$  Tabel merupakan nilai referensi yang ditentukan berdasarkan jumlah responden yang terlibat dalam uji

validitas. Di samping prinsip tersebut, peneliti juga dapat menggunakan tingkat signifikansi sebagai indikator validitas data; jika nilai signifikansi untuk setiap pertanyaan lebih rendah dari 5% atau 1%, maka data dianggap valid.

Uji validitas memperlihatkan sejauh mana keakuratan antara data yang menggambarkan situasi nyata objek dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Uji validitas diaplikasikan untuk menilai kecocokan setiap elemen dalam instrumen dengan tujuan pengukuran, dan bisa dievaluasi melalui korelasi antara skor tiap elemen dan total skor. Instrumen dianggap valid jika mampu mengukur aspek yang dimaksud dengan benar (Sugiyono, 2014). Dalam studi ini, formula uji validitas diterapkan dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi X dan Y

$N$  = Jumlah responden

$\sum Y$  = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y^2$  = Jumlah skortotal = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat

### C. Uji Reliabilitas

Dalam pandangan Singarimbun dan Effendi (1989), reliabilitas merupakan ukuran yang mengindikasikan sejauh mana peneliti dapat mengandalkan alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas seharusnya diterapkan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melewati tahap validitas, sementara yang tidak memenuhi persyaratan tersebut tidak perlu dilanjutkan untuk diuji reliabilitas. Jika sebuah alat ukur digunakan lebih dari sekali untuk mengukur sesuatu yang identik dengan hasil konstan, berarti alat ukur tersebut dianggap memiliki reliabilitas. Reliabilitas, menggambarkan kestabilan alat ukur dalam mengukur gejala identik. Riset ini menerapkan rumus Cronbach alpha sebagai metode pengujian reliabilitas. Menurut Sugiyono (2014), kuesioner dianggap memiliki reliabilitas jika skor Cronbach's Alpha > 0,6. Selanjutnya rumus Cronbach alpha dijabarkan sebagai berikut:

$$C\sigma = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$C\sigma$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sum t^2$  = varian total

#### 1.9.4 Teknik Analisis Data

##### A. Pengertian Analisis Faktor

Dalam Studi “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*”, teknik analisis yang dipakai ialah Analisis Faktor. Analisis faktor ialah studi mengenai hubungan timbal balik antara berbagai variabel, dengan maksud untuk mengidentifikasi kelompok variabel baru yang lebih kompak jumlahnya daripada variabel asli, dan mengungkapkan faktor-faktor yang mendasari variabilitas bersama antara variabel asli tersebut (Suryanto, 1988:234).

Dalam prosesnya, berbagai variabel yang berjumlah tertentu digabungkan menjadi beberapa elemen faktor yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang serupa, untuk mempermudah pengelolaan data. Proses pengelompokan dilakukan dengan mengukur keterkaitan antar kelompok variabel dan menyatukan variabel yang memiliki korelasi yang signifikan dalam satu kelompok faktor, sedangkan variabel dengan korelasi yang lebih rendah ditempatkan dalam faktor yang berbeda.

Menurut Supranto (2004) analisis faktor digunakan dalam situasi:

- a. Memahami atau mengenali dimensi-dimensi yang melandasi atau menggambarkan hubungan antar kumpulan variabel.
- b. Mengidentifikasi dan memahami susunan variabel baru yang saling bebas, yang jumlahnya lebih kecil, untuk mengganti set variabel awal yang berhubungan satu sama lain melalui Analisa multivariat berikutnya, seperti regresi berganda dan analisa diskriminan.

- c. Memahami atau menelaah kumpulan variabel yang memiliki signifikansi dari sejumlah variabel yang lebih besar, agar digunakan dalam analisa multivariat berikutnya.

Kegunaan dari metode analisis faktor, antara lain:

- a. Dalam penelitian yang melibatkan banyak variabel, pengolahan data dapat menjadi kompleks. Untuk mempermudah pengolahan, variabel-variabel tersebut diorganisir menjadi kelompok faktor yang memiliki makna yang serupa.
- b. Membantu menjelaskan hasil analisis dengan lebih mudah sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih realistis dan memiliki nilai praktis.
- c. Mengorganisir objek-objek berdasarkan ciri-ciri yang ada dalam faktor-faktor tertentu.

## **B. Jenis Analisis Faktor**

Dalam teknik analisis faktor, terdapat dua jenis teknik analisis yaitu:

### **1. Analisis Faktor Eksploratori**

Analisis Faktor Eksploratori (EFA) adalah pendekatan statistik yang bermanfaat untuk mengembangkan model struktural yang terdiri dari sejumlah besar variabel atau satu set variabel. Biasanya, EFA digunakan untuk keterkaitan antar variabel-indikator dan variabel yang terukur.

### **2. Analisis faktor konfirmatori**

Analisis faktor konfirmatori (CFA) ialah metode di mana sebelumnya teori dan konsep sudah ditetapkan, dan indikator-indikator yang akan digunakan serta variabel-variabel yang termasuk dalam setiap indikator telah ditentukan sebelumnya.

Riset ini menerapkan metode Analisis Faktor Konfirmatori karena melibatkan variabel awal yang berasal dari teori tentang faktor-faktor kunjungan wisatawan yang sudah ada. Secara umum, analisis faktor memiliki struktur model seperti yang diilustrasikan di bawah ini:

- $X_1 - \mu_1 = \lambda_{11}F_1 + \lambda_{12}F_2 + \dots + \lambda_{1q}F_q + \varepsilon_1$
- $X_2 - \mu_2 = \lambda_{21}F_1 + \lambda_{22}F_2 + \dots + \lambda_{2q}F_q + \varepsilon_2$
- $X_p - \mu_p = \lambda_{p1}F_1 + \lambda_{p2}F_2 + \dots + \lambda_{pq}F_q + \varepsilon_p$

Jika model tersebut dituliskan dalam bentuk notasi matriks, maka bentuknya adalah sebagai berikut:

$$X_{(p \times 1)} - \mu = L_{(p \times m)} F_{(m \times 1)} + \varepsilon_p$$

Keterangan:

- $X$  : Vektor variabel asal
- $\mu$  : Vektor rata-rata variabel asal
- $L$  : Matriks loading faktor
- $\lambda_i$  : loading untuk variabel ke- $i$  pada faktor ke- $j$ .
- $F$  : Vektor faktor Bersama
- $\varepsilon_i$  : Vektor faktor spesifik

### C. Langkah-Langkah Analisis Faktor

Menurut Supranto (2004), tahapan untuk melakukan analisis faktor diawali dengan perumusan permasalahan dan pengidentifikasian variabel asli yang hendak dijadikan subjek analisis faktor. Selanjutnya, sebuah *correlation matrix* dihasilkan dari variabel tersebut, kemudian metode analisis faktor dipilih. Penyusun riset kemudian menetapkan jumlah faktor yang hendak diambil (ekstrak) dengan memilih variabel yang ada, serta metode rotasi yang akan digunakan. Setelah itu, hasil faktor yang telah mengalami rotasi diinterpretasikan. Dengan merujuk pada uraian di atas, secara ringkas, tahapan analisis faktor bisa dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

#### 1. Melakukan Uji KMO-MSA.

Dalam melakukan Analisis Faktor, terdapat proses uji kelayakan data dengan menggunakan acuan berupa nilai *Kaiser Meyer Oikin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO-MSA). Indeks Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), yang dikenal sebagai Measure of Sampling Adequacy (MSA), mengukur

perbandingan antara koefisien korelasi yang teramati dan koefisien parsial. Untuk melanjutkan proses analisis faktor, skor yang diberikan oleh KMO Measure of Sampling Adequacy harus melebihi angka 0,50 (Santoso, seperti yang disebutkan dalam Verdian, 2019).

## **2. Melakukan Uji Anti-Image Correlation**

Uji Anti-Image Correlation merupakan proses yang menguji kelayakan tiap-tiap Variabel untuk dilakukannya analisis faktor. Menurut Santoso dalam Verdian (2019), apabila nilai MSA suatu variabel lebih kecil dari 0,5 maka variabel terkait harus dieliminasi dan dilakukan pemilihan ulang variabel. Namun apabila nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel tetap dipertahankan dan dapat digunakan pada analisis faktor.

## **3. Melakukan Ekstraksi faktor.**

Proses ekstraksi faktor melibatkan pengurangan variabel menjadi beberapa faktor baru atau set variabel yang lebih sederhana. Menurut Supranto (2004), terdapat dua cara yang dipergunakan dalam analisis faktor, yakni Principal Component Analysis dan Common Factor Analysis. Jika maksud dari analisis faktor adalah menelaah dimensi yang memiliki makna secara teoritis, maka dipilih metode Common Factor Analysis. Dalam metode ini, faktor diestimasi berdasarkan varian bersama, dan communalities dimasukkan dalam matriks korelasi.

## **4. Melakukan Rotasi Faktor, menggunakan Varimax, Quartimax atau Equamax Method**

## **5. Interpretasikan Faktor**

Interpretasi faktor mampu dicapai melalui proses mengidentifikasi variabel apa saja yang berkontribusi pada pembentukannya. Interpretasi dilaksanakan melalui penilaian pribadi. Interpretasi ini bersifat subjektif, sehingga hasilnya mungkin berbeda jika dilakukan oleh individu lainnya.

#### **1.10. Sistematika Pembahasan**

Adapun tata cara pembahasan terkait penyusunan riset ini yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Mengandung pendahuluan, justifikasi pemilihan topik, pengajuan permasalahan, tujuan dan target, cakupan yang mencakup wilayah dan materi, penerapan metode, serta kerangka kerja dan struktur yang akan dibahas.

##### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA**

Membahas mengenai literatur yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan teori analisis faktor, faktor kunjungan dan teori pariwisata.

##### **BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI**

Berisikan kondisi faktual pada lokasi penelitian yang mencakup potensi dan masalah serta kondisi eksistingnya.

##### **BAB IV ANALISIS**

Berisikan Analisis Faktor Kunjungan dengan teknik pengolahan data berupa Teknik Analisis Faktor dengan data yang berasal dari jawaban kuisioner

##### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan adalah bagian merangkum hasil penelitian secara singkat dan memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian. Bagian rekomendasi mencakup saran peneliti yang ditujukan kepada pihak terkait, penjelasan tentang keterbatasan riset, dan arahan untuk studi lanjutan yang terkait dengan fokus dan lingkup penelitian..

## BAB II

### KAJIAN TEORI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA

Kajian literatur mengenai “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*” mempunyai makna yang esensial dalam menempatkan lingkup substansi.

#### 2.1 Pariwisata

##### 2.1.1 Pengertian Pariwisata

Yoeti dalam Budihatmojo & Nugroho (2020), Beberapa pandangan berpendapat bahwa istilah "pariwisata" memiliki asal kata "pari" dan "wisata". "Pari" memiliki makna jamak, berulang, atau berputar. Sementara itu, "wisata" memiliki arti perjalanan atau berpergian, yang sama dengan konsep "travel". Oleh karena itu, istilah "pariwisata" dapat didefinisikan menjadi sebuah perjalanan berulang kali dalam berbagai kesempatan. Mill dan Morrison dalam Budihatmojo & Nugroho (2020), mendeskripsikan pariwisata sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang berhubungan. Terdapat empat elemen dalam pariwisata, yakni market wisata, perjalanan wisata, tujuan wisata, serta strategi marketing pariwisata.

Ditinjau dari jenis kegiatan ekonomi, pariwisata termasuk dalam kategori bisnis, mewakili suatu proses yang menghasilkan nilai tambah pada barang dan jasa sebagai produk nyata (real goods) atau layanan (service) yang muncul melalui proses produksi (Mawardi dkk dalam Astuti & Yulawati, 2018). Pendit dalam Oktaviani dan Yuliani (2023) berpandangan bahwa pariwisata adalah sektor industri yang mampu memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi secara cepat, dengan menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan, standar hidup, dan merangsang sektor lainnya. Tingkat permintaan manusia yang semakin tinggi untuk melakukan perjalanan wisata menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang menarik dan menjanjikan dalam pandangan masyarakat. (Shantika dan Mahagangga dalam Oktaviani & Yuliani, 2023).

Menurut Isdarmanto (2017), pariwisata memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- A. Seluruh ciptaan alam maupun buatan manusia yang digunakan sebagai daya tarik bagi para wisatawan.
- B. Aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi keperluan wisatawan ketika mereka sedang melakukan perjalanan..

Adapun aktivitas kepariwisataan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas terkait transportasi dari lokasi awal wisatawan ke destinasi wisata dan sebaliknya.
2. Aktivitas terkait pengelolaan, penyediaan dan ekspansi atraksi, serta amenities destinasi wisata
3. Aktivitas terkait dengan penyediaan dan penggunaan layanan informasi tentang daya tarik, fasilitas, infrastruktur, dan segala hal yang dibutuhkan oleh wisatawan.
4. Komponen pariwisata: semua hal yang terkait dengan sektor wisata, meliputi pengelolaan objek dan atraksi wisata serta layanan yang disediakan oleh fasilitas pariwisata..

### 2.1.2 Komponen Pariwisata

Berdasarkan pendapat dari Cooper dkk dalam Krisnadi & Natalia (2020), empat komponen yang wajib ada dalam pengelolaan tujuan wisata, antara lain:

#### 1. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi adalah daya tarik yang ada di suatu wilayah. Terdapat tiga kategori atraksi sebagai pendorong kunjungan para wisatawan, yakni potensi alam, pengalaman wisata kebudayaan, dan atraksi buatan.

#### 2. Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Aksesibilitas merujuk pada tingkat kenyamanan dan kelancaran pergerakan wisatawan, seperti kemudahan dalam mencapai lokasi tujuan wisata dan kemudahan dalam mengidentifikasi tempat-tempat wisata tersebut.

#### 3. Amenitas (*Amenities*)

Amenitas merujuk kepada fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh para wisatawan untuk mendukung aktivitas di suatu tujuan pariwisata, termasuk dalam hal ini fasilitas umum, tempat penginapan, restoran, dan berbagai fasilitas lainnya.

#### **4. Layanan Tambahan (*Ancillary Services*)**

*Ancillary Services* adalah layanan penunjang kepariwisataan. Isdarmanto (2017), memaparkan jika *ancillary service* juga dapat digambarkan sebagai *hospitality* atau keramah-tamahan. Hal ini menjadi esensial karena meskipun destinasi memiliki daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas yang memadai, namun tanpa pengelolaan yang baik, masa depannya akan terancam terlantar. Pengelolaan suatu destinasi mirip dengan operasi sebuah perusahaan. Tujuan pengelolaan destinasi adalah untuk menciptakan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, seperti pemerintah, masyarakat setempat, wisatawan, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya.

##### **2.1.3 Wisatawan**

Wisatawan diserap dari Bahasa Sanskerta “wisata” memiliki makna “perjalanan”. Istilah wisatawan menggunakan imbuhan “wan” merupakan kelaziman dalam Bahasa Indonesia untuk menggambarkan seseorang dengan profesi, keahlian, atau kedudukannya. Smith dalam Astana dkk (2020), menjelaskan bahwa wisatawan merujuk kepada individu yang sedang tidak dalam kegiatan kerja atau liburan, dan dengan sukarela mengunjungi suatu daerah dengan tujuan untuk mencari pengalaman yang berbeda. Wisatawan adalah individu yang berpergian dari daerah asalnya tanpa niat menetap atau hanya tinggal sementara di destinasi tersebut. (Soekadijo dalam Miarsih, 2018)

WTO (*World Tourism Organization*) dalam Krisnadi & Natalia (2020), berpendapat bahwa Wisatawan adalah setiap individu yang ada di suatu negara yang berpergian ke sebuah destinasi wisata di negara tersebut berdurasi minimal 24 jam, dengan tujuan seperti rekreasi, liburan, aspek keagamaan, olahraga, bisnis, atau kunjungan keluarga.

##### **2.2 Faktor Kunjungan Wisata**

Menurut Astana dkk (2020), faktor kunjungan wisatawan merupakan elemen faktor yang mengintervensi keinginan wisatawan dalam berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Di dalam faktor kunjungan wisatawan terdapat faktor pendorong dan faktor penarik yang mempengaruhi rencana pengelolaan dan pengembangan sebuah destinasi wisata. Faktor dorongan (*push factor*) adalah dorongan batin yang dimiliki oleh wisatawan, seperti ingin melakukan sesuatu yang berbeda, kesehatan dan kebugaran, istirahat dan relaksasi, rasa petualangan, ambisi

serta interaksi sosial. Di sisi lain, faktor tarikan (pull factor) meliputi elemen yang muncul dari dampak dari daya pikat suatu destinasi pariwisata termasuk citra yang digunakan dalam pemasaran objek wisatanya (Yoon dan Uysal dalam Jaimun dkk (2020)

Menurut Astuti & Yuliawatui (2018), Ketika wisatawan membuat keputusan untuk melakukan perjalanan wisata, ada beberapa faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Faktor-faktor ini mencakup atribut individu wisatawan termasuk aspek ekonomi dan sosial, kesadaran akan manfaat perjalanan, persepsi tentang perjalanan yang akan dilakukan, serta daya tarik yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata.. Foster dalam Klaudia & Santi (2018), menjabarkan faktor-faktor utama yang mempengaruhi perjalanan wisata sebagai berikut:

a. **Profil Wisatawan** (*Tourist Profile*)

Profil wisatawan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

1. **Karakteristik sosial ekonomi wisatawan** (*Socio-economic characteristic*) yang mencakup usia, pendidikan dan tingkat penghasilan.
  2. **Karakteristik tingkah laku** (*behavioural Characteristic*) yang mencakup motivasi dan hasrat wisatawan.
- b. **Pengetahuan untuk melakukan perjalanan** (*travel awareness*) yang mencakup informasi mengenai destinasi wisata.
- c. **Karakteristik perjalanan** (*trip features*) yang mencakup jarak, masa tinggal, biaya dan lama perjalanan.
- d. **Sumber daya dan karakteristik daerah tujuan** (*resources and characteristic of destination*) yang mencakup jenis daya tarik wisata, kelengkapan amenities dan kualitas dari hospitalitynya.

**Tabel 2.1: Matriks Teori**

No	Teori	Sumber	Tahun	Uraian
	<b>Pariwisata</b>	Isdarmanto	2017	Pariwisata memiliki ruang lingkup sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh aspek alam atau buatan yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan</li> <li>• Seluruh kegiatan yang dimaksudkan untuk menjamin keperluan wisatawan dalam berwisata.</li> </ul> Kegiatan pariwisata mencakup hal-hal sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas transportasi dari lokasi awal ke lokasi tujuan ataupun sebaliknya selama berwisata.</li> <li>• Aktivitas yang terkait dengan pengelolaan daya tarik, fasilitas, serta fasilitas pendukung pariwisata.</li> <li>• Aktivitas yang terkait dengan penyediaan dan penggunaan</li> </ul>

No	Teori	Sumber	Tahun	Uraian
				<p>layanan informasi tentang daya tarik, fasilitas, infrastruktur, dan segala hal yang dibutuhkan oleh wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen pariwisata: segala hal yang terkait dengan sektor wisata, mencakup pengelolaan objek dan atraksi wisata serta layanan yang diberikan oleh fasilitas wisata..</li> </ul>
		Cooper dkk, dalam Krisnadi & Natalia	2020	<p>Ada 4 komponen yang yang wajib diperhatikan dalam mengembangkan Objek wisata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Attraction(Atraksi)</li> <li>• Accessibility(Aksesibilitas)</li> <li>• Amenity(Fasilitas)</li> <li>• Ancilliary (Pelayanan)</li> </ul>
		Mawardi dkk, dalam Astuti & Yuliawati	2018	<p>Pariwisata termasuk sebuah kegiatan yang bernilai bisnis, sehingga memiliki kontribusi dalam meningkatkan nilai barang sebagai produk nyata (real goods) ataupun dalam bentuk layanan (service).</p>
		Mill & Morrison, dalam Budihatmojo & Nugroho	2020	<p>Pariwisata merupakan sistem yang terbentuk dari elemen yang saling berkaitan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan wisata</li> <li>• Pasar wisata</li> <li>• Tujuan wisata</li> <li>• Pemasaran wisata.</li> </ul>
2.	<b>Wisatawan</b>	Smith, dalam Astana dkk	2020	<p>Wisatawan adalah individu yang saat ini tidak sedang bekerja atau sedang dalam masa liburan, dan dengan sengaja berpergian ke suatu tempat guna mencari pengalaman baru.</p>
		Soekadijo, dalam Miarsih	2018	<p>Wisatawan ialah seseorang yang berperian dari tempat asalnya tanpa niat untuk menetap atau hanya sekedar tinggal sementara di daerah tujuannya.</p>
		WTO, dalam Krisnadi & Natalia	2020	<p>Wisatawan ialah individu yang memiliki tempat tinggal di suatu negara dan melakukan perjalanan di negara tersebut selama lebih dari 24 jam dengan maksud untuk rekreasi, bisnis, ataupun kunjungan keluarga.</p>
3	<b>Faktor Kunjungan Wisatawan</b>	Astana dkk	2020	<p>Faktor-faktor kunjungan wisatawan adalah elemen-elemen yang memiliki pengaruh terhadap minat wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi pariwisata.</p>
		Yoon & Uysal, dalam Jaimun dkk	2020	<p>Dalam aspek faktor kunjungan wisatawan, terdapat dua komponen yaitu faktor pendorong dan faktor penarik yang memiliki dampak terhadap strategi perencanaan dan peningkatan destinasi wisata. Faktor pendorong mencerminkan dorongan dalam diri wisatawan, sementara faktor penarik menggambarkan daya tarik yang berasal dari destinasi wisata itu sendiri.</p>
		Astuti & Yuliawati	2018	<p>Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih untuk melakukan perjalanan wisata meliputi atribut individu wisatawan seperti aspek ekonomi dan sosial, pemahaman mengenai manfaat perjalanan, persepsi tentang rencana perjalanan, dan daya tarik khusus dari tujuan wisata yang dipilih.</p>
		Foster, dalam Klaudia & Santi	2018	<p>Elemen faktor utama yang memiliki pengaruh terhadap keinginan wisatawan dalam berwisata ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Wisatawan</li> <li>• Pengetahuan untuk melakukan perjalanan</li> <li>• Karakteristik perjalanan</li> <li>• Sumber daya dan katrakteristik daerah tujuan</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

**Tabel 2.2: VIP Penelitian**

Sumber	Variabel	Indikator	Parameter
Cooper dkk, dalam Krisnadi & Natalia (2020)	Pariwisata	1.Komponen Pariwisata	Amenitas
			Aksesibilitas
			Pelayanan/Hospitality
Yoon & Uysal dalam Jaimun dkk (2020)	Faktor Kunjungan Wisatawan	2.Motivasi Penarik	Atraksi/Daya Tarik
			Citra Pemasaran Destinasi Wisata
		3.Motivasi Pendorong	Persepsi dan Harapan Wisatawan
			Istirahat dan Relaksasi
			Kesehatan dan Kebugaran
			Prestise dan Interaksi Sosial
Astuti & Yuliawati (2018)		4. Perjalanan Wistawan	Gambaran Perjalanan
Foster dalam Klaudia & Santi (2018)			Waktu Tempuh
			Biaya Perjalanan

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH OBJEK WISATA CANDI GEDONG SONGO**

#### **3.1 Karakteristik Wilayah Studi**

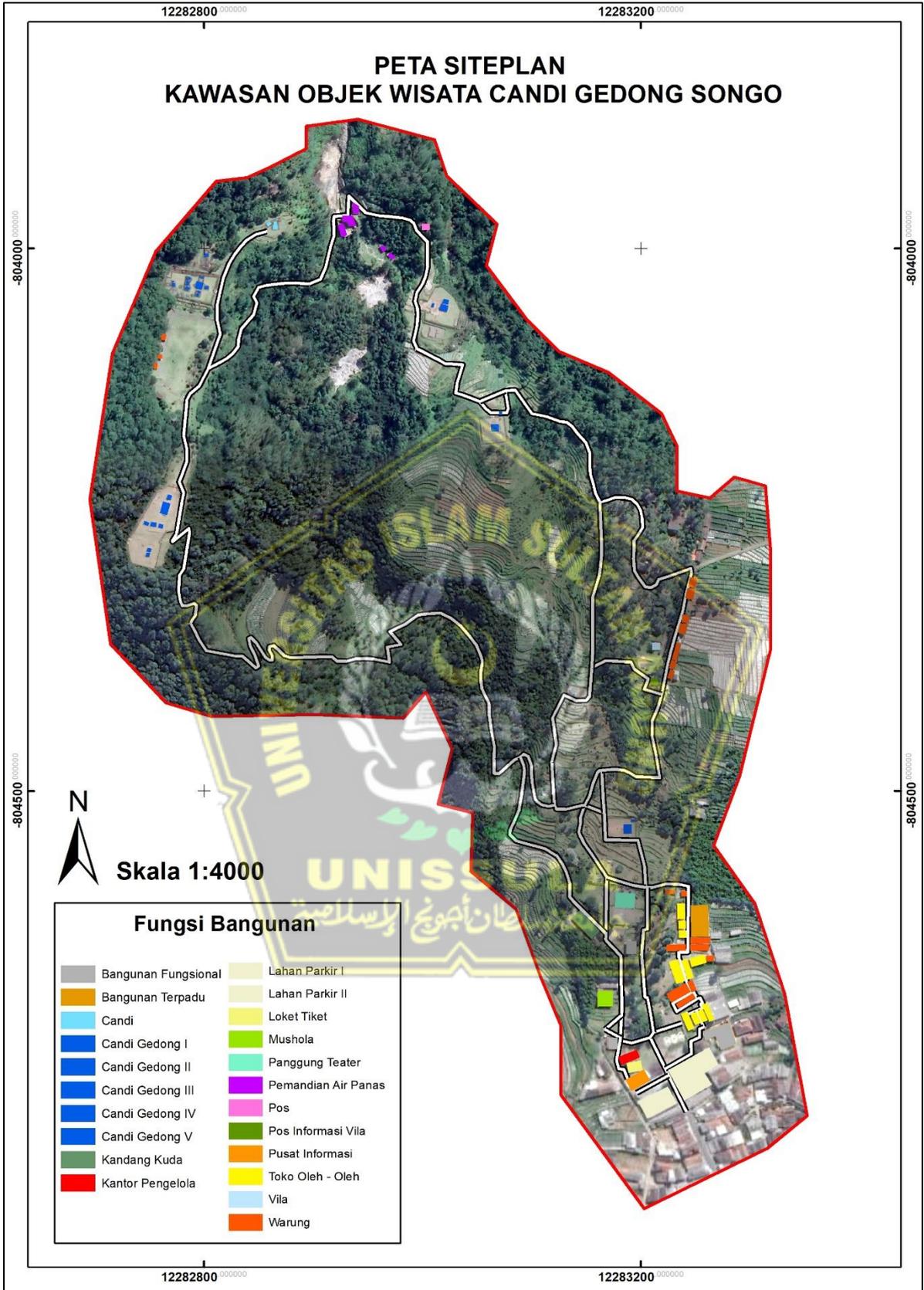
##### **3.1.1 Letak Geografis dan administratif Objek Wisata Candi Gedong Songo**

Studi “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang” berlokasi di Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo yang secara geografis berada di 7.209881 LS dan 110.339923 BT dengan ketinggian sekitar 1200 mdpl. Secara administratif, Objek Wisata Candi Gedong Songo berada di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Untuk Batasan wilayah Desa Banyukuning adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Candi
Sebelah Selatan	: Desa Milir
Sebelah Barat	: Desa Sumowono
Sebelah Timur	: Desa Duren

##### **3.1.2 Kondisi Kawasan Studi Objek Wisata Candi Gedong Songo**

Objek Wisata Candi Gedong Songo terdiri dari lima kompleks bangunan candi yang tersebar di lereng Gunung Ungaran. Candi Gedong 1 merupakan candi pertama yang dapat dijumpai oleh para wisatawan pada ketinggian 1292 mdpl dan Candi Gedong 5 merupakan candi terakhir dari rute perjalanan wisatawan di dalam kawasan objek wisata dengan ketinggian 1388 mdpl. Lokasi lima kompleks candi yang tersebar di Lereng Gunung Ungaran dengan total luas kawasan sekitar 23 hektare ini memberikan panorama alam yang indah dan asri serta didukung udara yang sejuk berkisar pada 19-27 derajat celcius.



Sumber: Analisis Penyusun, 2023

**Gambar 3.1: Peta Siteplan Kawasan Studi**

### **3.2 Sejarah Candi Gedong Songo**

Candi Gedong Songo ialah situs bersejarah berupa lima kompleks candi yang berlokasi di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Candi ini adalah warisan kebudayaan hinduisme dari zaman Dinasti Syailendra tahun 927 masehi. Komplek Candi Gedong Songo pertama awalnya ditemukan oleh Thomas Stanford Raffles pada tahun 1804. Candi Gedong Songo dibangun sebagai tempat penyembahan terhadap Dewa bagi umat hindu kala itu. Hal ini terbukti dengan ditemukannya Arca Siwa Mahakala, Siwa Mahaguru dan Arca Ganesha. Selain itu, kondisi Komplek Candi Gedong Songo yang terbangun di lereng gunung memiliki kaitan dengan kepercayaan pemeluk Hindu.

### **3.3 Pengelolaan Objek Wisata Candi Gedong Songo**

Sebagai objek wisata, Candi Gedong Songo dikelola oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Biaya tiket masuk yang ditetapkan untuk wisatawan dalam negeri adalah Rp. 15.000,- dan untuk wisatawan asing sebesar Rp.75.000,-. Setiap harinya, Objek Wisata Candi Gedong Songo mampu menarik 1.167 pengunjung secara rata-rata.

### **3.4 Komponen Pariwisata**

#### **3.3.1 Atraksi**

Atraksi utama yang ada di Objek Wisata Candi Gedong Songo adalah 5 Komplek Candi yang tersebar di Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo. Namun, selain bangunan candi juga terdapat atraksi Wisata Berkuda sebagai pendukung.

#### **A. Bangunan Candi**

Pada Objek Wisata Candi Gedong Songo, terdapat lima bangunan candi. Candi Gedong Songo berdasarkan penamaannya ialah 9 kompleks candi yang dengan lokasi yang menyebar di Kaki Gunung Ungaran. Tetapi, berdasarkan fakta dilapangan cuma ditemukan lima kompleks candi dengan tuju bangunan utuh. Menurut informan lokal, dua candi sudah rusak dan tertimbun akibat longsor dan dua candi lainnya merupakan candi gaib.



**Gambar 3.2: Candi Gedong I, II, III, IV dan V**  
*Sumber: Dokumentasi Penyusun 2023*

## B. Atraksi Pendukung

Objek wisata Candi Gedong Songo memiliki atraksi pendukung yaitu wisata berkuda untuk mempermudah aktivitas wisatawan. Para wisatawan dapat menikmati keindahan alam lereng gunung ungaran dan menjelajahi kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo dengan menaiki kuda yang sudah disediakan. Paket wisata berkuda ini memiliki tarif Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 170.000,- untuk wisatawan domestic dan Rp. 70.000,- sampai dengan Rp. 200.000,- untuk wisatawan asing tergantung dari rute yang dipilih wisatawan.



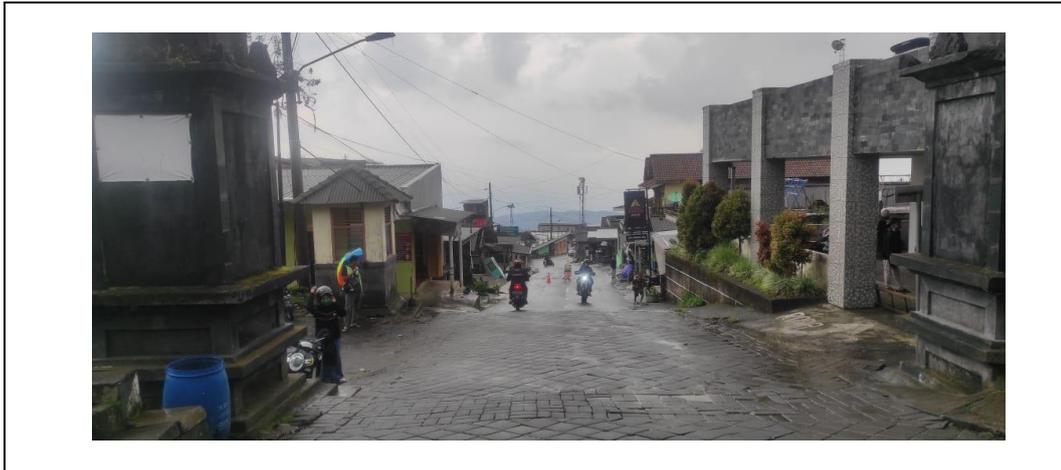
**Paket Wisata Berkuda di Objek Wisata Candi Gedong Songo**

**Gambar 3.3: Paket Wisata Berkuda**

*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*

### 3.3.2 Aksesibilitas

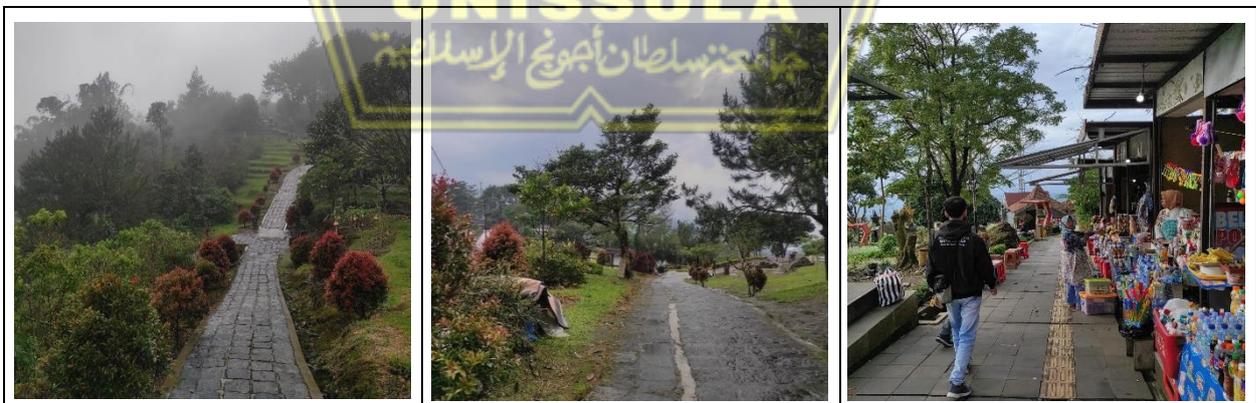
Aksesibilitas merujuk pada seberapa mudah mobilitas para wisatawan, termasuk kelancaran akses ke objek wisata serta kemudahan dalam menjelajahi objek wisata tersebut. Objek Wisata Candi Gedong Songo berada di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Akses menuju ke Objek Wisata Candi Gedong Songo dapat melalui Jl. Ungaran–Bandungan bagi calon wisatawan yang datang dari arah Ungaran dan Bawen. Selain itu, calon wisatawan juga dapat melalui Jl. Palagan bagi calon wisatawan yang berasal dari arah Boja dan Temanggung. Adapun calon wisatawan yang berasal dari arah Ambarawa dapat melalui Jl. Ambarawa-Bandungan. Titik temu jalur perjalanan calon wisatawan dari berbagai daerah ini berada di Jl. Ke Candi Gedong Songo.



**Gambar 3.4: Jalan Ke Candi Gedong Songo**

*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*

Objek Wisata Candi Gedong Songo terdiri dari kompleks-komplek candi yang terbangun menyebar di kaki Gunung Ungaran. Akses menuju tiap candi dan atraksi lainnya sudah dilengkapi dengan jalur pejalan kaki berupa jalan setapak dengan perkerasan batu dan semen. Perkerasan batu dan semen dipilih untuk memudahkan mobilitas wisatawan didalam Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo. Meskipun dalam kondisi hujan serta jalur menanjak dan menurun di beberapa titik, jalur ini tetap dapat digunakan oleh wisatawan dan telah dibuktikan oleh penyusun saat melakukan survey lapangan sewaktu hujan. Selain jalur pejalan kaki untuk pengunjung umum, Objek Wisata Candi Gedong Songo pun menyediakan jalur pejalan kaki untuk penyandang tunanetra.



**Jalur Pejalan Kaki Berupa Jalan Setapak untuk Mendukung Mobilitas Wisatawan di Dalam Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo**

**Gambar 3.5: Jalur Pejalan Kaki**

*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*



*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*

**Gambar 3.6: Jalur Pejalan Kaki Bagi Penyandang Tunanetra**

### 3.3.3 Amenitas

Amenitas merujuk kepada berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan dan berperan dalam mendukung aktivitas berwisata. Hal ini mencakup kelengkapan fasilitas publik, tempat-tempat yang menyediakan kebutuhan makan dan minum, serta fasilitas lainnya yang mendukung pengalaman wisatawan.

#### A. Kamar Mandi dan Toilet

Objek Wisata Candi Gedong Songo dilengkapi dengan fasilitas umum seperti kamar mandi dan toilet untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Beberapa diantaranya dikelola oleh pihak pengembang wisata dan ada juga yang dikelola oleh warga yang rumahnya berada disekitar Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo. Tarif untuk buang air kecil adalah Rp. 2000,- dan tarif untuk buang air besar adalah Rp. 5000,-.

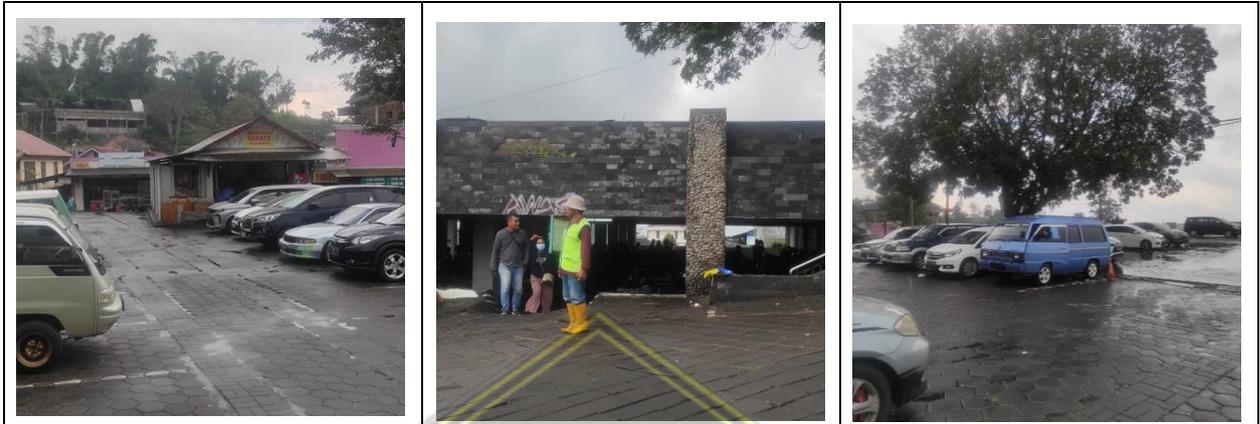


*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*

**Gambar 3.7: Fasilitas Kamar Mandi dan Toilet**

#### B. Lahan Parkir

Lahan parkir yang tersedia di Objek Wisata Candi Gedong Songo berupa lahan lahan parkir untuk roda dua dan roda empat. Fasilitas lahan parkir ini dikelola oleh pihak pengembang Objek Wisata Candi Gedong Songo. Tarif parkir untuk kendaraan roda dua adalah Rp. 3000,- dan roda empat adalah Rp. 10.000,-



**Lahan Parkir yang Tersedia di Objek Wisata Candi Gedong Songo**

*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*

**Gambar 3.8: Fasilitas Lahan Parkir**

### C. Mushola

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, keberadaan tempat ibadah umat muslim di tempat-tempat wisata merupakan sesuatu yang sangat umum untuk menunjang kebutuhan shalat lima waktu para wisatawan yang beragama islam. Objek Wisata Candi Gedong Songo menyediakan fasilitas peribadatan seperti mushola dilengkapi dengan tempat wudhu.



**Mushola yang Tersedia di Objek Wisata Candi Gedong Songo**

*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*

**Gambar 3.9: Fasilitas Mushola**

#### D. Tempat Makan

Tempat makan yang tersedia di Objek Wisata Candi Gedong Songo berupa warung UMKM yang dikelola oleh masyarakat sekitar dengan menyewa properti milik Objek Wisata Candi Gedong Songo. Pedagang menjual beranekaragam makanan, jajanan dan minuman.



**Beberapa Tempat Makan yang Tersedia di Objek Wisata Candi Gedong Songo**

*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*

#### Gambar 3.10: Fasilitas Tempat Makan

#### E. Toko Oleh-Oleh

Setelah menjelajahi dan menikmati keindahan alam di Objek Wisata Candi Gedong Songo, wisatawan dapat membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang di toko oleh-oleh. Di sini, wisatawan dapat membeli berbagai souvenir yang bertemakan Candi Gedong Songo, aneka kerajinan tangan lainnya, serta oleh-oleh lain berupa makanan seperti wingko babat, tahu bakso, dan aneka keripik.



**Toko Oleh-Oleh yang Tersedia di Objek Wisata Candi Gedong Songo**

*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2023*

#### Gambar 3.11: Fasilitas Toko Oleh-Oleh

## F. Papan Penunjuk Arah, Informasi, dan Denah Objek Wisata Wisata

Untuk mempermudah mobilitas serta memastikan wisatawan mendapatkan informasi dengan baik, Objek Wisata Candi Gedong Songo dilengkapi dengan Papan Informasi yang berisikan informasi candi, papan penunjuk arah yang berisikan lokasi bangunan candi, serta denah objek wisata.



**Papan Penunjuk Arah, Informasi, dan Denah Objek Wisata Wisata yang Tersedia di Objek Wisata Candi Gedong Songo**

*Sumber: Dokumentasi Penyusun, 202*

**Gambar 3.12: Fasilitas Papan Penunjuk Arah, Informasi, dan Denah Objek Wisata**



## BAB IV

### ANALISIS

#### 4.1 Karakteristik Wisatawan

Menurut Foster, dalam Klaudia dan Santi (2018), karakteristik wisatawan merupakan bagian dari profil wisatawan yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya angka kunjungan pada sebuah objek wisata. Dalam studi “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”, jumlah wisatawan yang dijadikan responden adalah sebanyak 298 orang berdasarkan hasil perhitungan dari rumus slovin. Dari total keseluruhan responden, presentase laki-laki sebesar 59% dan perempuan sebesar 41%. Mayoritas responden berusia muda dengan presentase kelompok umur 20-29 tahun sebesar 76%, responden berusia kurang dari 20 tahun sebesar 6% dan responden dengan kelompok umur diatas 30 tahun sebesar 18%.

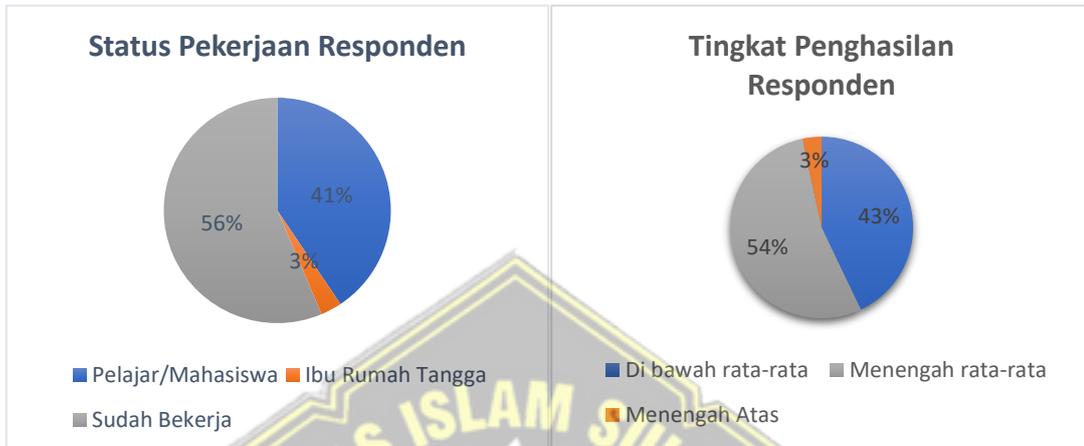


Sumber: Analisis Penelitian, 2023

**Gambar 4.1: Presentase Jenis Kelamin dan Usia Responden**

Jika dilihat dari status pekerjaan, mayoritas responden sudah bekerja dengan presentase 56%. Adapun responden lainnya berada pada kelompok pelajar/mahasiswa sebesar 41% dan responden yang berstatus ibu rumah tangga sebesar. Dari segi penghasilan, responden didominasi oleh wisatawan yang memiliki penghasilan menengah rata-rata pada nominal Rp. 2.500.000 – Rp. 15.000.000 sebesar 54%. Setelah itu, responden yang memiliki penghasilan menengah kebawah dengan nominal 0 – Rp. 2.500.000 memiliki presentase sebesar

43% dikarenakan berbanding lurus dengan status responden sebagai pelajar/mahasiswa dan juga Ibu Rumah Tangga. Adapun dari keseluruhan responden yang ada, terdapat sekelompok kecil responden yang memiliki penghasilan menengah atas dengan nominal lebih dari Rp.15.000.000 yaitu dengan presentasi sebesar 3%.



Sumber: Analisis Penelitian, 2023

**Gambar 4.2: Presentase Status Pekerjaan dan Tingkat Penghasilan Responden**

Secara Domisili, 88% responden tinggal di Provinsi Jawa Tengah seperti Kota Semarang dan Sekitarnya (Kabupaten Kendal, Demak, dan Kabupaten Semarang), Pato, Kudus, Jepara, Kota Salatiga, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Magelang, Kota Solo, Kota Pekalongan dan Kota Magelang. Selain itu, terdapat Sebagian kelompok responden yang berasal dari luar Jawa Tengah seperti, Yogyakarta, Jabar, Jabodetabek, serta Jawa Timur, dengan Presentase 12%.

Sumber: Analisis Penelitian, 2023



**Gambar 4.3: Presentase Domisili Responden**

## 4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 4.2.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, sebanyak 30 sampel digunakan dalam Uji Validitas sebagai acuan untuk mengetahui apakah item dalam kuisioner layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini, item yang diuji kevalidannya sebanyak 22 item yang mewakili tiap-tiap butir dari pertanyaan kuisioner. Aturan dasar yang dipakai dalam uji validitas adalah  $r$  Hitung harus lebih besar daripada  $r$  Tabel. Jika menggunakan nilai signifikansi 5% maka  $r$  Tabel untuk 30 sampel adalah sebesar 0,361. Jika menggunakan nilai signifikansi 1% maka  $r$  Tabel untuk 30 Sampel adalah sebesar 0,463. Selain aturan tersebut, peneliti dapat menggunakan nilai signifikansi sebagai acuan kevalidan data yaitu jika nilai signifikansi pada setiap item lebih kecil dari 5% atau 1%, maka data Valid. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% dengan hasil Uji Validitas sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas**

Item yang diuji	r Hitung	r Tabel	Nilai Signifikansi	Status
X1	0,464	0,361	<5%	Valid
X2	0,445	0,361	<5%	Valid
X3	0,474	0,361	<5%	Valid
X4	0,458	0,361	<5%	Valid
X5	0,579	0,361	<5%	Valid
X6	0,442	0,361	<5%	Valid
X7	0,567	0,361	<5%	Valid
X8	0,427	0,361	<5%	Valid
X9	0,655	0,361	<5%	Valid
X10	0,590	0,361	<5%	Valid
X11	0,495	0,361	<5%	Valid
X12	0,582	0,361	<5%	Valid
X13	0,727	0,361	<5%	Valid
X14	0,489	0,361	<5%	Valid
X15	0,495	0,361	<5%	Valid
X16	0,431	0,361	<5%	Valid
X17	0,419	0,361	<5%	Valid
X18	0,489	0,361	<5%	Valid
X19	0,438	0,361	<5%	Valid
X20	0,453	0,361	<5%	Valid
X21	0,468	0,361	<5%	Valid
X22	0,435	0,361	<5%	Valid

Sumber: Hasil Analisis Penelitian berdasarkan SPSS, 2023

Menurut tabel yang telah disajikan, dapat disimak bahwa dari 22 butir pertanyaan yang disediakan dalam kuisioner memiliki nilai  $r$  hitung lebih lebih dari nilai  $r$  tabel yang berarti dari 22 item pertanyaan kuisioner yang disediakan dinilai valid melalui Uji Validitas.

#### 4.2.1 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi sebuah kuisioner jika pengukurannya dilakukan secara berulang. Menurut Sugiyono (2014), kuisioner dapat dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Berikut adalah hasil Uji Reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang";

**Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	13.0333	23.413	.387	.852
X2	12.9000	23.817	.382	.852
X3	13.3667	23.275	.393	.852
X4	13.2333	23.289	.372	.853
X5	13.4333	22.875	.512	.847
X6	13.1667	23.385	.356	.854
X7	13.0333	22.930	.499	.848
X8	12.9000	23.886	.363	.853
X9	12.9667	22.723	.601	.845
X10	13.0667	22.754	.523	.847
X11	12.9333	23.513	.430	.851
X12	13.0333	22.861	.515	.847
X13	13.1667	21.937	.674	.841
X14	13.2000	23.131	.407	.852
X15	13.3000	23.114	.414	.851
X16	12.8333	24.144	.379	.853
X17	13.0667	23.582	.336	.854
X18	13.2000	23.131	.407	.852
X19	13.4000	23.490	.356	.853
X20	12.8333	24.075	.403	.852
X21	13.3000	23.252	.385	.852
X22	13.0333	23.551	.355	.853

Sumber: Analisis SPSS Penelitian, 2023

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	22

Sumber: Analisis SPSS Penelitian, 2023

**Gambar 4.4: Reliability Statistic**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, nilai Cronbach's Alpha pada Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.856 yang mana lebih besar

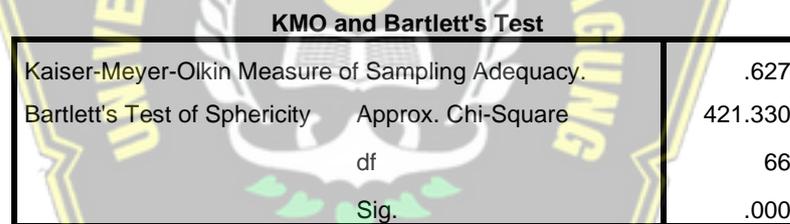
dari 0,6. Hal ini berarti kuisioner yang digunakan bersifat reliabel dan konsisten jika diujikan berkali-kali sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### 4.3 Analisis Faktor

#### 4.3.1 Uji KMO-MSA

Dalam melakukan Analisis Faktor, terdapat proses pengujian apakah data layak digunakan atau tidak dengan acuan berupa nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO-MSA). Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA) adalah suatu standar yang mengomparsai nilai koefisien correlation yang cermati dengan nilai koefisien partial. Nilai yang dihasilkan oleh KMO-MSA diharuskan melebihi angka 0,50 agar analisis faktor bisa dilanjutkan (Santoso, mengutip dalam Verdian pada tahun 2019).

Pada studi “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang”, nilai KMO MSA dapat dilihat ilustrasi dibawah ini:



KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.627
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	421.330
	df	66
	Sig.	.000

Sumber: Analisis SPSS Penelitian, 2023

**Gambar 4.5 Hasil Uji KMO-MSA Penelitian**

Berdasarkan informasi yang telah disajikan, terlihat bahwa nilai dari Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) adalah sebesar 0.627. Berdasarkan teori, nilai KMO-MSA sebuah data harus di atas 0.5 agar dapat diujikan pada Analisis Faktor. Oleh karena itu, data penelitian ini dapat diujikan ke Analisis Faktor karena memiliki nilai KMO-MSA lebih besar daripada 0.5.

### 4.3.2 Uji Anti-Image Correlation

Uji Anti-Image Correlation merupakan proses yang menguji kelayakan tiap-tiap Variabel untuk dilakukannya analisis faktor. Menurut Santoso dalam Verdian (2019), apabila nilai MSA sebuah variabel kurang dari 0,5 berarti variabel terkait perlu dieliminasi serta dilakukan pemilihan ulang. Namun apabila nilai MSA lebih dari 0,5 berarti variabel dapat dipertahankan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dalam studi “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang”, nilai MSA lebih besar dari 0,5 sehingga variabel yang tersedia tidak perlu dihilangkan. Adapun nilai Anti-Image Correlation masing- masing Variabel yang digunakan pada riset ini dapat disimak melalui tabel berikut:

**Tabel 4.3: Nilai Anti-Image Correlation**

No	Variabel	Nilai Anti-Image Correlation	Nilai Acuan	Kesimpulan
1	Atraksi	0.591	0.5	Asumsi MSA Terpenuhi
2	Aksesibilitas	0.545		
3	Fasilitas	0.542		
4	Hospitality	0.764		
5	Citra Pemasaran	0.608		
6	Harapan Wisatawan	0.749		
7	Istirahat dan Relaksasi	0.690		
8	Prestis dan Sosial	0.715		
9	Kesehatan dan Kebugaran	0.547		
10	Gambaran Perjalanan	0.634		
11	Lama Perjalanan	0.644		
12	Biaya Perjalanan	0.634		

Sumber: Hasil Analisis Penelitian berdasarkan SPSS, 2023

Pada tabel di atas dapat diperhatikan nilai Anti-Image Correlation pada 12 item variable yang diujikan. Setiap variable memiliki nilai Anti-Image Correlation melebihi 0,5. Angka 0,5 merupakan nilai MSA yang dijadikan acuan apakah variable yang disediakan perlu dibuang atau dipertahankan (Santoso dalam Verdian, 2019). Jika nilai Anti-Image Correlation pada variabel kurang dari 0,5 maka variabel tersebut harus dihilangkan dan sebaliknya jika nilai Anti-Image Correlation lebih besar dari 0,5 maka Variabel dipertahankan dan dapat diuji lebih

lanjut dalam analisis faktor. melihat data diatas maka semua variabel yang tersedia memenuhi nilai MSA sehingga tidak ada variabel yang dihilangkan.

### 4.3.3 Ekstraksi Faktor

Pada proses Ekstraksi Faktor terdapat Uji Komunalitas yaitu proses yang menentukan apakah variabel yang ditetapkan memiliki hubungan atau keterkaitan yang kuat terhadap faktor-faktor yang akan terbentuk dikemudiannya. Communalities (Komunalitas) menggambarkan sejauh mana keragaman variabel awal dapat dijelaskan, dan sebaiknya mampu menjelaskan setidaknya 50% keragaman data variabel asli. Semakin besar nilai communalities, semakin erat hubungan antara indikator-indikator yang dianalisis dengan faktor yang terbentuk (Santoso, seperti dikutip dalam Verdian pada tahun 2019).

Uji Komunalitas berfungsi untuk memastikan apakah variabel yang disediakan memiliki keterkaitan yang erat terhadap faktor yang terbentuk. Untuk mengetahui hal tersebut digunakanlah acuan berupa nilai ekstraksi yang mana pada setiap variabel harus bernilai lebih dari 0,5. Berdasarkan nilai tersebut maka variabel-variabel yang berhubungan erat terhadap faktor yang akan terbentuk adalah Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Citra Pemasaran, Kesehatan dan Kebugaran, Gambaran Perjalanan, Serta Biaya Perjalanan. Adapun nilai Ekstraksi tiap-tiap Parameter dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 4.4: Nilai Ekstraksi dalam Uji Komunalitis**

Communalities		
Parameter	Initial	Extraction
Atraksi	1.000	.653
Aksesibilitas	1.000	.668
Fasilitas	1.000	.565
Hospitality	1.000	.481
Citra Pemasaran	1.000	.560
Harapan Wisatawan	1.000	.473
Istirahat dan Relaksasi	1.000	.433
Prestis dan Sosial	1.000	.277
Kesehatan dan Kebugaran	1.000	.684
Gambaran Perjalanan	1.000	.538
Lama Perjalanan	1.000	.470
Biaya Perjalanan	1.000	.598

Sumber: Analisis SPSS Penelitian, 2023

Tabel diatas merupakan tabel komunalitas yang memberikan gambaran melalui nilai ekstraksi tentang seberapa besar hubungan variabel yang disediakan terhadap faktor yang akan terbentuk. Variabel dapat dikatakan memiliki hubungan jika bernilai ekstraksi lebih dari 0,5. Dapat dilihat bahwa dari 12 variabel yang disediakan, terdapat 7 variabel yang berhubungan dan 5 variabel yang tidak berhubungan dengan faktor yang akan terbentuk. Variabel-variabel yang berhubungan jika diurutkan berdasarkan nilai ekstraksi adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan dan Kebugaran dengan nilai ekstraksi sebesar 0,684
2. Aksesibilitas dengan nilai ekstraksi sebesar 0,668
3. Atraksi dengan nilai ekstraksi sebesar 0,653
4. Biaya Perjalanan dengan nilai ekstraksi sebesar 0,598
5. Fasilitas dengan nilai ekstraksi sebesar 0,565
6. Citra Pemasaran dengan nilai ekstraksi sebesar 0,560
7. Gambaran Perjalanan dengan nilai ekstraksi sebesar 0,538



#### 4.3.4 Rotasi Faktor

##### A. Total Varian Explained

Total Varian Explained adalah sebuah tabel yang berfungsi untuk mengindikasikan jumlah variasi yang terhubung dengan setiap faktor. Elemen faktor yang memiliki nilai Eigen value sebesar 1 dapat dimasukkan ke dalam model, tetapi jika nilainya kurang dari 1, variasi tersebut tidak bisa diikutsertakan ke dalam model (Santoso, mengutip dalam Verdian pada tahun 2019).

**Tabel 4.5: Total Varian Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.296	19.136	19.136	2.296	19.136	19.136	1.796	14.965	14.965
2	1.530	12.751	31.887	1.530	12.751	31.887	1.697	14.143	29.108
3	1.514	12.613	44.500	1.514	12.613	44.500	1.689	14.077	43.185
4	1.062	8.852	53.352	1.062	8.852	53.352	1.220	10.167	53.352
5	.987	8.224	61.576						
6	.884	7.368	68.944						
7	.800	6.663	75.607						
8	.746	6.216	81.822						
9	.634	5.282	87.104						
10	.591	4.928	92.031						
11	.516	4.303	96.335						
12	.440	3.665	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Analisis SPSS Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel Data SPSS diatas, dari 12 Variabel pada 12 komponen yang tersedia maka terbentuklah empat komponen yang kemudian menjadi kelompok faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat wisatawan. Empat komponen pada tabel diatas berarti terdapat empat kelompok faktor yang terbentuk. Setelah mendapatkan data varian total yang terjabarkan maka selanjutnya adalah melakukan rotasi faktor yang akan menghasilkan Kelompok-Kelompok Faktor yang Berpengaruh.

### B. Component Matrix dan Rotated Component Matrix

Menurut Santoso dalam Verdian (2019), Component Matrix dan Rotated Component Matrix merupakan tabel yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana setiap variabel didistribusikan ke dalam faktor baru yang terbentuk. Matriks Komponen (Component Matrix) berisi koefisien yang dipakai guna menggambarkan variabel-variabel standar yang dikenal sebagai faktor. Pengelompokan komponen dan Variabel menjadi faktor yang terbentuk didasarkan oleh Koefisien Faktor Loading adalah nilai yang mengindikasikan seberapa kuat keterkaitan antara variabel awal dan faktornya. Nilai korelasi yang tinggi menggambarkan hubungan yang kuat antara elemen faktor baru yang terbentuk dan variabel asal, sehingga variabel tersebut dapat secara signifikan membentuk faktor. Nilai *loading factor* yang berlaku untuk parameter dengan jumlah responden 250-349 adalah 0,35. Adapun parameter-parameter yang telah terkelompokan dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.6: Component Matrix**  
Component Matrix<sup>a</sup>

	Component			
	1	2	3	4
Harapan Wisatawan	.647			
Lama Perjalanan	.456	.366		-.356
Istirahat dan Relaksasi	.450			.351
Atraksi	.531	-.595		
Citra Pemasaran	.503	-.534		
Biaya Perjalanan	.478	.481		
Gambaran Perjalanan	.381	.414	-.410	
Prestis dan Sosial				
Kesehatan dan Kebugaran	.368		.729	
Aksesibilitas	.385		.638	
Fasilitas				.681
Hospitality	.418			.444

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Sumber: Analisis SPSS Penelitian, 2023

Seperti yang dijelaskan oleh Santoso dalam Verdian (2023), matriks yang kompleks sulit untuk diinterpretasikan dalam hal faktor. Oleh karena itu, digunakanlah teknik rotasi faktor untuk mentransformasikan matriks menjadi informasi yang lebih simple dan mudah untuk diterjemahkan.

**Tabel 4.7: Rotated Component Matrix**

	Component			
	1	2	3	4
Atraksi	.809			
Citra Pemasaran	.755			
Hospitality	.481		.371	
Prestis dan Sosial	.385			
Kesehatan dan Kebugaran		.813		
Aksesibilitas		.798		
Harapan Wisatawan	.421	.444		
Gambaran Perjalanan			.719	
Istirahat dan Relaksasi			.645	
Biaya Perjalanan			.600	.485
Fasilitas				-.724
Lama Perjalanan				.554

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber: Analisis SPSS Penelitian, 2023

Tabel diatas merupakan tabel matriks komponen yang telah dirotasi. Tabel tersebut berisikan informasi tentang variabel-variabel apa saja yang dikelompokkan pada tiap komponen. Berdasarkan data tabel penelitian di atas, terdapat empat komponen yang berisikan variabel-variabel yang terdistribusi pada tiap-tiap komponen. Adapun detail informasinya adalah sebagai berikut:

1. Komponen 1 merupakan komponen yang berisikan atraksi, citra pemasaran, hospitality, prestis dan sosial, serta harapan wisatawan
2. Komponen 2, merupakan komponen yang di dalamnya memuat Kesehatan dan kebugaran, aksesibilitas dan harapan wisatawan.

3. Komponen 3, adalah komponen yang memuat variabel hospitality, gambaran perjalanan, istirahat dan relaksasi, serta biaya perjalanan.
4. Komponen 4, adalah komponen yang berisikan biaya perjalanan, fasilitas dan lama perjalanan.

Pengelompokan komponen ini merupakan tahapan yang belum dapat dijadikan hasil akhir dalam menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Pada tahapan sub-bab selanjutnya, item variabel yang telah dikelompokkan dalam tiap komponen dikurasi kembali berdasarkan temuan pada tabel komunalitas sehingga dapat dipastikan jika variabel-variabel yang dikelompokkan pada tiap komponen merupakan variabel yang berhubungan erat terhadap faktor yang terbentuk.

#### **4.3.5 Interpretasi Faktor**

Pada Sub-bab sebelumnya, telah dijabarkan proses-proses Analisis Faktor dimulai dari Uji KMO-MSA hingga Rotasi Faktor. Pada Sub-bab temuan studi ini, penyusun akan melakukan kajian berdasarkan hasil dari analisis faktor yang telah dilakukan.

##### **A. Variabel yang Memiliki Hubungan Erat terhadap Faktor yang Terbentuk**

Pada proses ekstraksi faktor, diketahui bahwa dari 12 Variabel yang telah ditetapkan secara teoritis, terdapat 7 Variabel yang memiliki hubungan yang erat terhadap faktor yang akan terbentuk. Variabel-Variabel tersebut adalah Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Citra Pemasaran, Kesehatan dan Kebugaran, Gambaran Perjalanan, Serta Biaya Perjalanan. Adapun 5 Variabel lainnya seperti Harapan Wisatawan, Prestis dan Sosial, Hospitality, Istirahat dan Relaksasi, serta Lama Perjalanan tidak memiliki hubungan yang erat terhadap faktor yang terbentuk

##### **A. Pengelompokan Variabel Terhadap Faktor yang Terbentuk**

Pada proses rotasi faktor, telah diperoleh Tabel Total Varian Explained, Tabel Komponen Matriks dan Tabel Komponen matrik yang Dirotasi. Adapun penjelasan setiap tabel secara ringkas adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan tabel Total Varian Explained, terdapat 4 kelompok komponen yang menjadi jumlah faktor yang terbentuk.

2. Berdasarkan Tabel Komponen Matriks, terdapat pengelompokan variabel dalam setiap komponen namun masih rumit untuk diinterpretasikan.
3. Berdasarkan Tabel Komponen Matrik yang Dirotasi, Data Tabel menjadi lebih sederhana sehingga dapat diinterpretasikan. Adapun variabel yang telah dikelompokkan pada setiap komponen yaitu: Komponen 1 (Harapan Wisatawan, Atraksi, Citra Pemasaran, Prestis dan Sosial, Hospitality), Komponen 2 (Kesehatan dan Kebugaran, Aksesibilitas dan Harapan Wisatawan), Komponen 3 (Gambaran Perjalanan, Istirahat dan Relaksasi, dan Biaya Perjalanan) dan Komponen 4 (Biaya Perjalanan, Fasilitas, dan Lama Perjalanan).

**B. Pengelompokan Variabel yang Memiliki Hubungan Erat Terhadap Faktor yang Terbentuk**

Dalam tahapan ini, dilakukan pengelompokkan baru berupa kombinasi antara Variabel yang berhubungan erat dengan faktor faktor yang terbentuk dan Variabel yang telah dikelompokkan pada setiap komponen Faktor. Berdasarkan tabel komunalitas, variabel-variabel yang berhubungan erat terhadap faktor yang akan terbentuk adalah Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Citra Pemasaran, Kesehatan dan Kebugaran, Gambaran Perjalanan, Serta Biaya Perjalanan. Maka jika hasil tersebut dikombinasikan dengan distribusi variabel akan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.8: Pengelompokan Variabel yang Berhubungan Erat Terhadap Faktor yang Terbentuk pada Setiap Komponen**

	Kelompok Faktor			
	1	2	3	4
Atraksi	Kelompok 1			
Citra Pemasaran	Kelompok 1			
Hospitality				
Prestis dan Sosial				
Kesehatan dan Kebugaran		Kelompok 2		
Aksesibilitas		Kelompok 2		
Harapan Wisatawan				
Gambaran Perjalanan			Kelompok 3	
Istirahat dan Relaksasi			Kelompok 3	
Biaya Perjalanan				
Fasilitas				Kelompok 4
Lama Perjalanan				

*Sumber: Analisis Penelitian berdasarkan SPSS, 2023*

Tabel di atas merupakan tabel yang berisikan informasi mengenai variabel-variabel yang memiliki hubungan erat yang telah dikelompokkan pada tiap komponen. Diketahui bahwa variabel-variabel yang berhubungan erat ini didapatkan dari tabel komunalitas pada sub-bagian sebelumnya. Variabel yang memiliki hubungan erat ditandai dengan blok berwarna biru pada tabel. Adapun pengelompokan komponen ini didapatkan dari tabel rotated komponen matriks pada sub-bagian sebelumnya. Hasil data tersebut dikurasi sehingga ditemukan kelompok variabel yang berhubungan erat pada setiap komponen yang dikenal dengan faktor yang terbentuk.

Setelah ditemukan kelompok faktor yang terbentuk, proses selanjutnya adalah memberikan penamaan pada tiap kelompok faktor yang terbentuk. Pada awalnya, nama kelompok faktor tersebut adalah komponen 1, komponen 2, komponen 3 dan komponen 4. Adapun perubahan penamaan 4 kelompok faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komponen 1 dinamakan sebagai Faktor Internal Objek Wisata
2. Komponen 2 dinamakan sebagai Faktor Pengalaman
3. Komponen 3 dinamakan sebagai Faktor Perjalanan
4. Komponen 4 dinamakan sebagai Faktor Fasilitas

Untuk penjelasan mengenai setiap komponen lebih lengkap dijelaskan pada sub-bagian selanjutnya.

#### **4.4 Temuan Studi**

##### **4.4.1 Kelompok Faktor yang Terbentuk**

###### **A. Faktor Internal Objek Wisata**

Pada kelompok faktor yang pertama (Faktor Internal Objek Wisata), terdapat Atraksi dan Citra Pemasaran yang saling bersinergi dalam mempengaruhi keputusan Wisatawan untuk Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Atraksi utama yang ada di Objek Wisata Candi Gedong Songo berupa Komplek Bangunan Candi yang berada di Kaki Gunung Ungaran. Fakta ini mengondisikan Citra Pemasaran Objek Wisata Candi Gedong Songo sebagai sebuah objek wisata cagar budaya sekaligus wisata alam yang mana hal ini terinformasikan dengan baik kepada masyarakat selaku calon pengunjung. Atraksi yang menarik didukung dengan citra pemasaran yang kuat memberikan pesan persuasif kepada calon pengunjung yang berminat mengunjungi wisata cagar budaya ataupun wisata alam

agar menempatkan Objek Wisata Candi Gedong Songo sebagai salah satu pilihan berwisata. Disisi lain, fakta di lapangan juga menunjukkan jika mayoritas wisatawan yang sedang atau pernah mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo dikarenakan ingin melihat Candi dan merasakan suasana asri di Objek Wisata tersebut.

### **B. Faktor Pengalaman**

Pada kelompok faktor kedua (Faktor Pengalaman), terdapat Aksesibilitas yang memberikan pengaruh terhadap keputusan wisatawan mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo. Akses yang tersedia baik menuju ataupun akses penghubung antar candi dianggap menyulitkan dan memberikan pertimbangan kepada wisatawan terkait gambaran jalur perjalanan yang menantang. Jika berdiri secara tunggal, maka faktor aksesibilitas ini memiliki nilai negative karena membuat wisatawan kesulitan untuk mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo. Namun, jika disandingkan dengan faktor lain berupa Kesehatan dan kebugaran, maka kondisi akses yang menanjak karena di kaki gunung memberikan kesan bahwa Objek Wisata Candi Gedong Songo cocok dijadikan sebagai tujuan berwisata sekaligus menjaga Kesehatan dan kebugaran. Akses antar candi yang dinilai sulit ini dapat dijadikan sebagai sarana aktifitas olahraga guna menjaga kebugaran dan Kesehatan dengan berjalan/hiking menjelajahi Objek Wisata Candi Gedong Songo apalagi didukung dengan udara yang sejuk dan menyegarkan.

### **C. Faktor Perjalanan**

Pada kelompok faktor yang ketiga (Faktor Perjalanan) terdapat terdapat gambaran perjalanan dan biaya perjalanan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Mayoritas pengunjung menikmati suasana perjalanan dan pemandangan yang disuguhkan sepanjang jalan menuju Objek Wisata Candi Gedong Songo. Hal ini dikarenakan jalan menuju Objek Wisata Candi Gedong Songo berada di dataran tinggi dan bisa melihat pemandangan seperti Danau Rawa Pening, Gunung Merbabu, dan tentunya Gunung Ungaran. Selain itu, biaya perjalanan yang dihabiskan wisatawan rata-rata masih dalam kategori terjangkau karena dapat ditempuh dengan moda transportasi darat baik secara individu ataupun berkelompok. Jika ditempuh dari Kota Semarang, Candi Gedong Songo merupakan Objek Wisata Candi yang paling dekat bila dikomparasi dengan candi-candi lain yang ada di Jawa Tengah seperti Candi Borobudur ataupun Candi Prambanan.

Biaya tiket masuk Objek Wisata Candi Gedong Songo relatif terjangkau dengan tarif Rp. 15.000,- untuk wisatawan domestik dan Rp. 75.000,- untuk wisatawan asing.

#### **D. Faktor Fasilitas**

Kelompok faktor keempat (Faktor Fasilitas) terdapat Fasilitas yang menjadi satu-satunya parameter yang berada dalam kelompok ini. Mayoritas wisatawan Objek Wisata Candi Gedong Songo merasa kebutuhan mereka terpenuhi oleh fasilitas-fasilitas yang ada di Objek Wisata Candi Gedong Songo. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa toilet, lahan parkir, tempat makan dan minum, fasilitas beribadah berupa mushola, dan toko oleh-oleh. Aspek fasilitas ini memberikan kenyamanan kepada pengunjung Objek Wisata Candi Gedong Songo untuk menikmati wisata tanpa terburu-buru. Fasilitas toilet tersebar di Objek Wisata Candi Gedong Songo dengan jumlah titik sebanyak 6 titik lokasi. Fasilitas makanan berada di jalur awal setelah pintu masuk dan di jalur keluar sebelum meninggalkan area resmi Objek Wisata Candi Gedong Songo. Fasilitas parkir disediakan oleh pengelola berupa lahan parkir mobil dan bangunan basemen untuk parkir motor yang juga menyediakan parkir mobil di atas bangunan tersebut. Fasilitas mushola berada di area depan Objek wisata setelah melewati pintu masuk dan juga disediakan di jalur menuju pintu keluar Objek Wisata, berdampingan dengan fasilitas lain seperti kios oleh-oleh. Selain itu, di lingkungan sekitar Objek Wisata Candi Gedong Songo juga terdapat Fasilitas Mushola milik warga yang juga bisa digunakan secara umum.

#### **4.4.2 Variabel di Luar Kelompok Faktor yang Terbentuk**

Variabel di luar faktor yang terbentuk adalah variabel yang tidak mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat lima variabel teoritis yang tidak memiliki hubungan yang erat terhadap faktor yang terbentuk, yang mana berarti variabel tidak mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Hal ini merupakan kondisi khas yang berbeda-beda pada setiap studi kasus tergantung pada Objek Wisata. Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan erat terhadap faktor yang terbentuk:

### **A. Hospitality (Keramah-tamahan)**

Dalam komponen pariwisata, terdapat keramahtamahan atau hospitality sebagai salah satu bagian dari kepariwisataan. Namun pada studi penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang”, Hospitality menjadi variabel yang tidak berhubungan erat terhadap faktor yang terbentuk. Hal ini berkaitan dengan karakteristik wisatawan Objek Wisata Candi Gedong Songo didominasi oleh pengunjung berusia muda dimana pada fenomena sosial masyarakat saat ini, generasi muda kurang merasa membutuhkan keramahtamahan/pelayanan berlebih/kesopanan yang berkaitan dengan nilai sosial budaya masyarakat Indonesia. Generasi muda saat ini cenderung tumbuh modern dan terfokus pada hal-hal yang substantif serta kurang berbasa-basi.

### **B. Harapan Wisatawan**

Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan pada kajian teori di Bab 2, terdapat aspek Harapan Wisatawan yang menjadi salah satu faktor teoritis. Harapan Wisatawan adalah terkait bagaimana wisatawan memiliki bayangan dan ekspektasi terhadap Objek Wisata yang akan dikunjungi. Namun, pada masa digitalisasi dan sosial media ini, para calon wisatawan sebuah objek wisata memiliki banyak referensi mengenai objek wisata yang ingin mereka kunjungi. Wisatawan dapat dengan mudah mengetahui informasi dan kondisi Objek Wisata tujuan mereka melalui blog, website, serta foto dan video yang ada di media sosial. Begitu halnya dengan Objek Wisata Candi Gedong Songo, yang mana para wisatawan dapat dengan mudah melakukan pencarian informasi mengenai Objek Wisata Candi Gedong Songo sehingga mereka sudah memiliki gambaran dan mengetahui situasi Objek Wisata Candi Gedong Songo tanpa harus berimajinasi terkait harapan mereka tentang Objek Wisata Candi Gedong Songo.

### **C. Istirahat dan Relaksasi**

Pada Umumnya, wisatawan berkunjung ke suatu tempat untuk menghilangkan kepenatan dan istirahat dari rutinitas pekerjaan dan beban hidup yang berat. Namun, berdasarkan karakteristik wisatawan, pengunjung Objek Wisata Candi Gedong Songo didominasi oleh pengunjung usia muda dibawah 30 Tahun dengan presentasi 82% yang mana diantaranya terdapat pengunjung yang berstatus sebagai pelajar/mahasiswa sebesar 41% dari total responden. Pada umumnya, kelompok masyarakat ini belum memiliki beban yang berat dan belum merasa membutuhkan istirahat dan relaksasi. Sehingga dalam hal ini, Istirahat dan Relaksasi merupakan variabel yang tidak berhubungan erat terhadap faktor yang terbentuk.

### **D. Prestis dan Sosial**

Secara teori, Prestis dan Sosial merupakan salah satu alasan mengapa orang-orang mengunjungi sebuah tempat wisata. Namun dalam kasus ini, Prestis dan Sosial tidak memiliki hubungan yang erat dengan faktor yang terbentuk. Hal ini dikarenakan Objek Wisata Candi Gedong Songo bukan merupakan sebuah Objek Wisata yang dapat dibanggakan oleh muda-mudi di media sosial. Keterkaitan ini dikarenakan wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok masyarakat berusia muda (30 tahun kebawah). Harga tiket masuk yang cenderung murah ditambah dengan fakta jika Objek Wisata Candi Gedong Songo bukan termasuk dalam kelompok wisata anak muda yang sedang viral di sosial media membuat orang-orang yang datang ke Objek Wisata Candi Gedong Songo tidak memiliki motif Prestis dan Sosial sebagai motivasi mereka mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo.

### **E. Lama Perjalanan**

Lama perjalanan merupakan faktor yang menjadi variabel kunjungan wisatawan berdasarkan teori yang telah dibahas pada Bab 2 Kajian Teori. Namun dalam hal ini, variabel Lama Perjalanan tidak memiliki hubungan erat terhadap faktor yang terbentuk dikarenakan mayoritas wisatawan Objek Wisata Candi Gedong Songo yang menjadi responden penelitian berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan presentasi sebesar 88%. Mayoritas dari para responden merasa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menempuh perjalanan menuju Objek

Wisata Candi Gedong Songo. Hal ini juga didukung dengan karakteristik wisatawan yang didominasi oleh masyarakat dengan kelompok relatif muda (kurang dari 30 tahun) yang mana pada umumnya kelompok umur ini memiliki jiwa petualangan yang tinggi dan tidak begitu mempertimbangkan lama perjalanan, apalagi jika memang waktu tempuh yang mereka butuhkan memang relatif singkat.

**Tabel 4.9: Komparasi Faktor Teoritis dan Temuan Studi**

	<b>Faktor Teoritis</b>	<b>Temuan Studi</b>	<b>Kelompok Faktor</b>
1	Atraksi	Mempengaruhi minat wisatawan	Faktor Internal Objek Wisata
2	Aksesibilitas	Mempengaruhi minat wisatawan	Faktor Pengalaman
3	Fasilitas	Mempengaruhi minat wisatawan	Faktor Fasilitas
4	Hospitality	Tidak mempengaruhi minat wisatawan	X
5	Citra Pemasaran	Mempengaruhi minat wisatawan	Faktor Internal Objek Wisata
6	Harapan Wisatawan	Tidak mempengaruhi minat wisatawan	X
7	Istirahat dan Relaksasi	Tidak mempengaruhi minat wisatawan	X
8	Prestis dan Sosial	Tidak mempengaruhi minat wisatawan	X
9	Kesehatan dan Kebugaran	Mempengaruhi minat wisatawan	Faktor Pengalaman
10	Gambaran Perjalanan	Mempengaruhi minat wisatawan	Faktor Perjalanan
11	Biaya Perjalanan	Mempengaruhi minat wisatawan	Faktor Perjalanan
12	Lama Perjalanan	Tidak mempengaruhi minat wisatawan	X

*Sumber: Analisis Penyusun, 2023*

Tabel di atas menegaskan Kembali jika dari 12 faktor teoritis yang dijadikan variabel analisis faktor konfirmatori, terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi dan lima faktor yang tidak mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Citra Pemasaran, Kesehatan dan Kebugaran, Gambaran Perjalanan dan Biaya Perjalanan yang mana faktor-faktor ini telah terdistribusikan ke dalam kelompok faktor baru yang sudah dijelaskan pada sub-bagian sebelumnya. Untuk kelima faktor yang tidak mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo adalah Hospitality, Harapan Wisatawan, Istirahat dan Relaksasi, Prestis dan Sosial serta Lama Perjalanan

#### 4.4.3 Capaian Temuan Studi

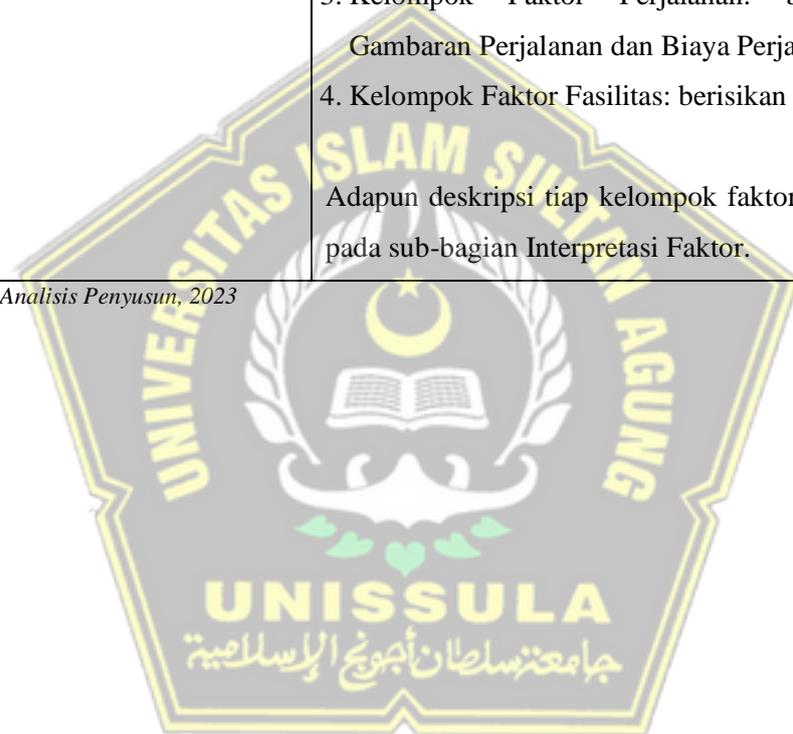
Dari hasil analisis sub-bab sebelumnya, disini peneliti memaparkan hasil capaian temuan studi berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang sudah di susun pada Bab 1. Adapun capaian temuan studi tersebut disampaikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10: Capaian Temuan Studi**

	<b>Tujuan dan Sasaran</b>	<b>Temuan Studi</b>
1	Sasaran 1: Menganalisis Karakteristik Wisataawan Objek Wisata Candi Gedong Songo	Karakteristik wisatawan dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: 1. Jenis Kelamin dengan presentase Laki-laki sebesar 59% dan Perempuan Sebesar 41%. 2. Kelompok umur dengan presentase usia <20 tahun sebesar 6%, usia 20-29 tahun sebesar 76% dan usia 30 tahun ke atas sebesar 18%. 3. Status pekerjaan wisatawan dengan presentase Pelajar sebesar 41%, Ibu Rumah Tangga Sebesar 3% dan Sudah Bekerja Sebesar 64%. 4. Tingkat penghasilan wisatawan dengan presentase penghasilan di bawah rata-rata sebesar 43%, menengah rata-rata sebesar 54%, dan di atas rata-rata sebesar 3%. 5. Domisili wisatawan dengan presentase wisatawan yang berdomisili di Provinsi Jawa Tengah sebesar 88% dan Luar Provinsi Jawa Tengah Sebesar 12%.
2	Sasaran 2: Melakukan Analisis Faktor Konfirmatori tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Candi Gedong Songo.	Analisis Faktor Konfirmatori sudah dilakukan pada sub-bab Analisis Faktor. Hasil statistik dari analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang berpengaruh (Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Citra Pemasaran, Kesehatan dan Kebugaran, Gambaran Perjalanan serta Biaya Perjalanan) dan lima faktor yang tidak berpengaruh (Hospitality, Harapan Wisatawan, Istirahat dan Relaksasi, Prestis dan Sosial, serta Lama Perjalanan)
3	Menemukan faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung	Pada temuan studi diketahui bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung

	<b>Tujuan dan Sasaran</b>	<b>Temuan Studi</b>
	<p>ke Objek Wisata Candi Gedong Songo.</p>	<p>ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Ketujuh faktor tersebut terdistribusikan ke dalam kelompok faktor yang terbentuk dari proses Analisis Faktor. Adapun kelompok faktor beserta faktor didalamnya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok Faktor Internal Objek Wisata: berisikan Faktor Atraksi dan Citra Pemasaran.</li> <li>2. Kelompok Faktor Pengalaman: berisikan Faktor aksesibilitas yang bersinergi dengan Faktor Kesehatan dan Kebugaran.</li> <li>3. Kelompok Faktor Perjalanan: berisikan faktor Gambaran Perjalanan dan Biaya Perjalanan.</li> <li>4. Kelompok Faktor Fasilitas: berisikan faktor Fasilitas.</li> </ol> <p>Adapun deskripsi tiap kelompok faktor telah dijabarkan pada sub-bagian Interpretasi Faktor.</p>

Sumber: Analisis Penyusun, 2023



## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan kajian dan analisis pada studi “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang*” diketahui bahwa dari 12 faktor teoritis, hanya ada tujuh faktor yang berhubungan erat dengan faktor baru yang terbentuk dari hasil penelitian yang mana berarti terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong S. Adapun faktor-faktor tersebut adalah Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Citra Pemasaran, Kesehatan dan Kebugaran, Gambaran Perjalanan, Serta Biaya Perjalanan. Ketujuh faktor ini terdistribusi kedalam kelompok faktor baru yang terbentuk yang diantaranya sebagai berikut:

1. Atraksi dan Citra Pemasaran berada di kelompok Faktor Internal Objek Wisata.
2. Aksesibilitas serta Kesehatan dan Kebugaran berada dalam kelompok Faktor Pengalaman.
3. Gambaran Perjalanan dan Lama Perjalanan berada dalam kelompok Faktor Perjalanan.
4. Fasilitas berada dalam kelompok Faktor Fasilitas sebagai faktor tunggal dalam kelompok tersebut.

Dari hasil kajian, lima faktor yang tidak memiliki hubungan erat dan tidak masuk kedalam kelompok faktor baru adalah Hospitality, Istirahat dan Relaksasi, Harapan Wisatawan, Prestis dan Interaksi Sosial, serta dan Lama Perjalanan. Hal ini tentunya memiliki kaitan dengan karakteristik wisatawan selaku responden penelitian yang mana di dominasi oleh kelompok masyarakat muda yang menempatkan hospitality tidak sebagai prioritas dalam mengunjungi suatu destinasi wisata. Kelompok ini juga menempatkan Istirahat dan Relaksasi bukan sebagai motif utama dalam mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo.

Candi Gedong Songo bukan merupakan tempat yang dapat dipamerkan oleh kaum muda untuk menaikkan prestis dan sosial mereka. Informasi mengenai Objek Wisata Candi Gedong Songo dapat dengan mudah diakses melalui mesin pencarian, blog ataupun media sosial. Calon pengunjung memiliki cukup referensi mengenai gambaran Objek wisata sehingga tidak perlu berimajinasi mengenai kondisi objek wisata yang mana hal ini berkaitan dengan Harapan Wisatawan terkait Objek Wisata. Mayoritas wisatawan yang menjadi responden juga tinggal di Provinsi Jawa Tengah sehingga Lama Perjalanan tidak masuk dalam pertimbangan mereka untuk mengunjungi Objek Wisata Candi Gedong Songo.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah**

Studi *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Candi Gedong Songo di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang”* memberikan hasil penelitian berupa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung Ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Dari hasil interpretasi peneliti, terdapat empat kelompok faktor yaitu Faktor Internal Objek Wisata, Faktor Pengalaman, Faktor Perjalanan, Faktor Fasilitas

Dari empat faktor tersebut, faktor pengalaman merupakan faktor yang paling unik terbentuk akibat dari tantangan aksesibilitas yang tanpa direncanakan bersinergi dengan variabel Kesehatan dan Kebugaran. Dari hasil observasi di lapangan, banyak pengunjung yang datang diwaktu pagi untuk berolahraga dengan cara berjalan mendaki jalur yang menghubungkan antar candi. Dari hasil penelitian ini, rekomendasi kepada pemerintah dijabarkan melalui poin-poin berikut:

1. Terkait aksesibilitas yang sulit bagi beberapa moda transportasi seperti bis pariwisata, pemerintah dapat melakukan pengembangan rest area pada area pertigaan (Jl. Raya Bandungan) menuju Objek Wisata Candi Gedong Songo. Rest area ini diperuntukkan bagi bis pariwisata/AKAP yang membawa penumpang ke Objek Wisata Candi Gedong Songo. Selanjutnya para penumpang dapat mencapai Objek Wisata Candi Gedong Songo dengan menggunakan mobil yang lebih kecil seperti minibus/elf dengan tarif lokal khusus yang dikelola oleh pihak manajemen Objek Wisata.

2. Terkait Atraksi dan Citra yang sudah kuat, maka untuk mendukung pemasarannya pemerintah melalui pengelola Objek Wisata Candi Gedong Songo dapat bekerjasama dengan *Influencer/Content Creator* untuk memperluas informasi dan pengetahuan untuk membangkitkan rasa ingin tau masyarakat yang lebih luas sebagai sasaran pasar pariwisata. Informasi yang dikemas dengan baik dan menarik diharapkan dapat menjangkau calon wisatawan yang lebih luas agar berkunjung ke Objek Wisata Candi Songo.
3. Pemerintah dapat membentuk citra baru untuk melengkapi citra Candi Gedong Songo sebagai Objek Wisata Alam dan Wisata Budaya. Citra baru yang dimaksud adalah citra yang menggambarkan bahwa Kawasan Objek Wisata Candi Gedong Songo dapat dimanfaatkan sebagai sarana olahraga seperti jalur hiking dan sepeda gunung.
4. Pemerintah perlu menjaga kelestarian dan keindahan alam sepanjang jalan menuju Objek Wisata Candi Gedong Songo. Sebisa mungkin pemerintah diharapkan tidak melakukan pembangunan yang memberikan perubahan negative terhadap pemandangan alam. Kondisi pemandangan alam sepanjang jalan menuju Objek Wisata Candi Gedong Songo sudah menjadi atraksi tersendiri bagi wisatawan yang sedang dalam perjalanan menuju Objek Wisata Candi Gedong Songo.

### **5.2.2 Rekomendasi Untuk Studi**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan Analisis Faktor sebagai instrument utama dalam menganalisis datanya. Dalam prosesnya, peneliti harus meluangkan pemikiran yang lebih banyak guna memahami instrument analisis terkait penelitian. Tidak banyak referensi yang ada di Unissula terutama di Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota terkait Analisis Faktor. Peneliti merasa perlu adanya pengarahan kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian kuantitatif agar lebih luas dalam memilih intrumen analisis termasuk Analisis Faktor Konfirmatori. Selain itu, peneliti juga perlu memperdalam referensi agar dapat melakukan interpretasi faktor dengan lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, R. (2017). PENGELOLAAN DESTINASI WISATA WARISAN BUDAYA BUDAYA MELALUI KONSEP VISITOR MANAGEMENT. *SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA*, 21(2), 1689–1699.
- Budihatmojo, H., & Sbm, N. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN COLO DI KABUPATEN KUDUS. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 9(3). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Ermawati, K. C. (2021). Upaya Pengembangan Candi Gedongsongo Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Candi Kecamatan Bandungan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1), 21–28. <https://doi.org/10.53691/jpi.v17i1.138>
- Hayati, R. (2007). Aplikasi Peta Tematik Untuk Pariwisata (Kasus Aplikasi Peta Lokasi Dan Waktu Tempuh Bagi Pelaku Jasa Wisata Di Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang). *J.Sig*, 4(2), 138–146.
- Isdarmanto. (2017). Dasar Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Perpus.Univpancasila.Ac.Id*. <http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>
- Kartika, F. ., & Wahyono, H. (2019). Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 8(4), 217–225. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Klaudia, D., & Santi, P. (2018). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Pilihan Kunjungan Pariwisata Pasar Terapung di Kota Banjarmasin Factor Analysis that Influences the Tourism Visit Choice of Floating Market in Banjarmasin City. In *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 1, Issue 2).
- Krisnadi, A. R., & Natalia, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Komponen Destinasi Wisata di Kawasan Kuliner, Pasar Lama Tangerang. In *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata* (Vol. 2, Issue 1). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Lestari, R., & Dewanti, D. S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/jerss.030214>
- Made Ari Astana, I., Komang Candra Dewi, L., kadek Budi Martini, L., Triatma Mulya, U., & Bali, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG DI PERTIMBANGKAN WISATAWAN MENGUNJUNGI OBJEK WISATA JATILUWIH-TABANAN (Vol. 4, Issue 2).
- Nurani Dewi Astuti, S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN KUNJUNGAN WISATA DI AGROWISATA KABUPATEN SEMARANG. In *Jurnal Agribisnis Terpadu, Desember* (Vol. 11, Issue 2).
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1801038), 1–17. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr/article/view/22574>

- Ovitasari, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah*.
- Rahayu, E. M., Triwanto, J., Chanan, M., Oktavia, D., & Kehutanan, J. (2021). ANALISIS FAKTOR JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK WISATA SRAMBANG PARK NGAWI JAWA TIMUR Factor analysis of Visitors of Srambang Park Ngawi East Java Tourism Object. In *Jurnal Hutan Tropis* (Vol. 9, Issue 1). Cetak. <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/geo>
- Santi Jaimun, S., Wayan Suardana, I., Ketut Suwena, I., Studi Sarjana Industri Perjalanan Wisata, P., & Pariwisata, F. (n.d.). *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata) ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN BERKUNJUNG KE LABUAN BAJO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT*.
- Surya, G., Stie, M., Pariwisata, ", Yogyakarta, A. ", & Stie, A. (2018). Gani surya Miarsih dan Anwani ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE OBYEK WISATA RELIGI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA. In *Journal of Tourism and Economic* (Vol. 1, Issue 2). <http://stieparapi.ac.id/ejurnal/>
- Verdian, E. (2019). *ANALISIS FAKTOR YANG MERUPAKAN INTENSI PERPINDAHAN MEREK TRANSPORTASI ONLINE DI SURABAYA*. 7(1).
- Supranto, J, 2004, *Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Suryanto, (1988). *Metode Statistika Multivariat* . Jakarta: Depdikbud.

